

**PENGGUNAAN MEDIA GAMBAR SERI PADA
TEMA INDAHNYA KEBERSAMAAN DALAM
MENINGKATKAN KETERAMPILAN
MENULIS SISWA KELAS IV
MIN 5 KOTA BANDA ACEH**

SKRIPSI

Diajukan Oleh:

Vera Desviana

NIM. 201324601

**Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah**



**FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN (FTK)
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
DARUSSALAM-BANDA ACEH
2017 M/1438 H**

**PENGUNAAN MEDIA GAMBAR SERI PADA
TEMA INDAHNYA KEBERSAMAAN DALAM
MENINGKATKAN KETERAMPILAN
MENULIS SISWA KELAS IV MIN 5
KOTA BANDA ACEH**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK)
Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh
Sebagai Beban Studi untuk Memperoleh Gelar Sarjana
dalam Ilmu Pendidikan Islam

Oleh

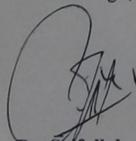
VERA DESVIANA

NIM. 201324601

Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

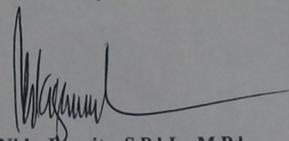
Disetujui Oleh:

Pembimbing I,



Dr. Saifulah, S. Ag., M. Ag
NIP. 197204062001121001

Pembimbing II,



Nida Jarmita, S.Pd.I., M.Pd
NIP. 198402232011012009

**PENGUNAAN MEDIA GAMBAR SERI PADA
TEMA INDAHNYA KEBERSAMAAN DALAM
MENINGKATKAN KETERAMPILAN
MENULIS SISWA KELAS IV
MIN 5 KOTA BANDA ACEH**

SKRIPSI

Telah Diuji oleh Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry dan Dinyatakan
Lulus serta Diterima sebagai Salah Satu Beban Studi Program
Sarjana (S-1) dalam Ilmu Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Pada Hari/ Tanggal:

Jum'at, 4 Agustus 2017
11 Dzul-Qa'idah 1438 H

Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi

Ketua

Dr. Saifullah, S. Ag., M. Ag
NIP. 197204062001121001

Sekretaris,

Ummahati, S. Pd. I

Penguji I,

Nida Jarmita, S. Pd. I., M. Pd
NIP. 198402232011012009

Penguji II,

Drs. Ridwan M. Daud, M. Ed
NIP. 196505162000031001

Mengetahui,

W. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry
Darussalam Banda Aceh



Dr. Mujiburrahman, M. Ag
NIP. 197109082001121001

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Vera Desviana

Nim. : 201324601

Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Fakultas : Tarbiyah Dan Keguruan (Ftk)

Judul Skripsi : Penggunaan Media Gambar Seri pada Tema Indahnya Kebersamaan dalam Meningkatkan Keterampilan Menulis Siswa Kelas IV MIN 5 Kota Banda Aceh

Dengan ini menyatakan bahwa dalam penulisan skripsi ini, saya:

1. Tidak menggunakan ide orang lain tanpa mampu mengembangkan dan mempertanggung jawabkan.
2. Tidak melakukan plagiasi terhadap naskah karya orang lain.
3. Tidak menggunakan karya orang lain tanpa menyebut sumber asli atau tanpa izin pemilik karya.
4. Tidak memanipulasi dan memalsukan data.
5. Mengerjakan sendiri karya ini dan mampu mempertanggung jawab atas karya ini.

Bila di kemudian hari ada dari pihak lain atas karya saya dan telah melalui pembuktian yang dapat dipertanggung jawabkan dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap dikenai sanksi berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.

Banda Aceh, 24 Juli 2017

Saya yang Membuat Pernyataan,



(Vera Desviana)
NIM. 201324601

ABSTRAK

Nama : Vera Desviana
Nim. : 201324601
Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan (FTK)
Judul Skripsi : Penggunaan Media Gambar Seri pada Tema Indahnnya Kebersamaan dalam Meningkatkan Keterampilan Menulis Siswa Kelas IV MIN 5 Kota Banda Aceh
Tanggal Sidang : 4 Agustus 2017
Pembimbing I : Dr. Saifullah, S. Ag. , M.Ag
Pembimbing II : Nida Jarmita, S.Pd.I. , M.Pd
Kata Kunci : Media Gambar Seri, Keterampilan Menulis

Rendahnya keterampilan menulis siswa khususnya pada mata pelajaran bahasa Indonesia masih dialami oleh siswa kelas IV MIN 5 Banda Aceh yang disebabkan guru belum menggunakan media yang cocok dalam menulis yaitu mengajar menulis hanya dengan menyuruh siswa mengikuti tulisan guru di papan tulis saja tanpa ada media pendukung. Oleh karena itu, banyak siswa yang kesulitan dalam menulis dan siswa terlihat tidak aktif dalam pembelajaran sehingga diharapkan dengan penggunaan media gambar seri pada tema indahnnya kebersamaan dapat meningkatkan keterampilan menulis siswa kelas IV MIN 5 Kota Banda Aceh. Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: Pertama, bagaimana aktivitas guru dan siswa dalam pembelajaran bahasa Indonesia dengan menggunakan media gambar seri untuk meningkatkan keterampilan menulis siswa kelas IV MIN 5 Banda Aceh? Kedua, bagaimana respon siswa dalam pembelajaran bahasa Indonesia untuk meningkatkan keterampilan menulis dikelas IV MIN 5 Kota Banda Aceh? Ketiga, bagaimana hasil belajar siswa dalam pembelajaran bahasa Indonesia di kelas IV MIN 5 Kota Banda Aceh dengan menggunakan media gambar seri untuk meningkatkan keterampilan menulis? Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Subjek penelitiannya adalah siswa kelas IVD MIN 5 Kota Banda Aceh yang berjumlah 34 orang. Kemampuan guru selama proses pembelajaran, yaitu pada siklus I masih berada kategori kurang yaitu 69%, pada siklus II sudah mencapai kategori baik yaitu 81% dan pada Siklus III yaitu 93% dengan kategori sangat baik. Serta aktivitas siswa selama proses pembelajaran, yaitu pada siklus I masih berada kategori kurang yaitu 68%, pada siklus II sudah mencapai kategori baik yaitu 83% dan pada Siklus III yaitu 92% dengan kategori sangat baik. Sementara hasil respon siswa secara keseluruhan menunjukkan terdapat 73 % siswa yang sangat setuju (SS), 23% siswa yang setuju (S) dan 4% siswa yang tidak setuju (TS). Hasil tersebut menunjukkan bahwa siswa senang dan termotivasi dengan penggunaan media pembelajaran gambar seri. Hal ini ditunjukkan dengan keterampilan menulis siswa mengalami peningkatan, pada hasil presentase pretest yaitu 32%, siklus I yaitu 47%, siklus II yaitu 70%, siklus III yaitu 85%, dan tes akhir yaitu 91 % hal ini menunjukkan bahwa sudah mencapai ketuntasan secara klasikal yaitu 80%. Secara keseluruhan hasil penelitian yang berlangsung selama III siklus menunjukkan bahwa media gambar seri dapat diterapkan pada materi menulis.

KATA PENGANTAR



Puji beserta syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah sudi melimpahkan rahmat beserta hidayahNya sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir (skripsi) yang berjudul “Penggunaan Media Gambar Seri pada Tema IndahNya Kebersamaan dalam Meningkatkan Keterampilan Menulis Siswa Kelas IV MIN 5 Kota Banda Aceh”. Shalawat beriringan salam senantiasa penulis sanjung sajikan keharibaan Nabi Besar Muhammad SAW beserta keluarga dan sahabatnya sekalian.

Adapun tujuan dari penulisan skripsi ini adalah untuk melengkapi salah satu syarat guna memperoleh gelar sarjana pada Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

Pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan banyak terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu dalam penyelesaian penulisan skripsi ini. Ucapan terima kasih tak terhingga penulis sampaikan kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Farid Wajdi Ibrahim, MA sebagai Rektor UIN- Ar-Raniry
2. Bapak Dr. Mujiburrahman, M.Ag sebagai Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh dan Wakil Dekan di lingkungan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK) UIN Ar-Raniry yang telah membantu dalam penulisan skripsi ini.
3. Ibu Siti Khasinah, M.Pd selaku Penasehat Akademik yang telah banyak membantu dan mengarahkan penulis dalam menyelesaikan perkuliahan skripsi ini.
4. Bapak Saifullah, M.Ag selaku Dosen Pembimbing I dan Ibu Nida Jarmita, S.Pd.I., M.Pd selaku Dosen pembimbing II yang telah membina dan memberikan arahan kepada penulis dalam penyelesaian skripsi ini.
5. Bapak Dr. Azhar, M.Pd selaku Ketua Prodi dan Bapak Irwandi, MA selaku Sekretaris Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, serta para dosen dan staf

Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah yang telah banyak berjasa dalam proses perkuliahan sehingga penulis dapat menyelesaikan pendidikan S1.

6. Kepala Sekolah MIN 5 Banda Aceh Ibu Fatimah Ismail S. Pd. I dan Guru Wali Kelas Ibu Afidah, S. Pd. I dan ibu Raudahah S. Pd. I yang telah memberikan izin penelitian kepada penulis beserta yang telah membantu penulis dalam pengumpulan data penelitian yang diperlukan dalam penulisan skripsi ini.
7. Seluruh karyawan/karyawati perpustakaan wilayah, perpustakaan UIN Ar-Raniry, ruang baca prodi PGMI yang telah membantu penulis menemukan rujukan-rujukan dalam menyelesaikan skripsi ini.
8. Sahabat tercinta yang telah banyak membantu dan teman-teman seperjuangan mahasiswa/i Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah leting 2013 yang telah bekerjasama dan belajar bersama-sama dalam menempuh pendidikan.

Hanya Allah SWT yang dapat membalas segala bentuk kebaikan dari semua pihak yang telah membantu dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini. Penulis hanya bisa mengucapkan terima kasih atas segalanya.

Skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati penulis mengharapkan kritik dan saran dari semua pihak yang bersifat membangun demi kesempurnaan skripsi ini. Akhirul kalam, kepada Allah SWT jualah penulis berserah diri. Semoga karya tulis ini dapat bermanfaat. Amin Ya Rabbal'alamin.

Banda Aceh, 24 Juli 2017
Penulis

Vera Desviana

DAFTAR ISI

LEMBARAN JUDUL	i
PENGESAHAN PEMBIMBING.....	ii
PENGESAHAN SIDANG	iii
SURAT PERNYATAAN	iv
KATA PERSEMBAHAN	v
ABSTRAK	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL	ix
DAFTAR GAMBAR.....	x
DAFTAR LAMPIRAN	xi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian.....	6
D. Manfaat Penelitian.....	7
E. Definisi Operasional	7
BAB II LANDASAN TEORITIS.....	10
A. Pengertian Media	10
1. Definisi Media.....	10
2. Definisi Media Pembelajaran	10
3. Media dalam Proses Pembelajaran.....	13
4. Fungsi Media dan Manfaat Media Pembelajaran.....	14
B. Pengertian Gambar Seri	15
1. Definisi Gambar Seri.....	15
2. Langkah-Langkah Penggunaan Media Gambar Seri	17
3. Kelebihan dan Kekurangan Media Gambar Seri	17
C. Pembelajaran Bahasa Indonesia di MI.....	19
1. Pembelajaran Bahasa Indonesia di MI	19
2. Tujuan Pembelajaran Bahasa Indonesia di MI	20
D. Pengertian Keterampilan Menulis	20
1. Definisi Keterampilan Menulis	20
2. Tujuan Menulis di MI	22
3. Fungsi dan Manfaat Menulis.....	23

4. Penggunaan Media gambar Seri dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di MI	24
5. Materi Karangan dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia	26
6. Penilaian Keterampilan Menulis	31
BAB III METODE PENELITIAN	33
A. Jenis Penelitian.....	33
B. Subjek Penelitian.....	34
C. Prosedur Penelitian.....	34
1. Perencanaan (<i>planning</i>).....	34
2. Pelaksanaan Tindakan (<i>action</i>)	35
3. Pengamatan (<i>Observing</i>).....	36
4. Refleksi (<i>Reflecting</i>).....	36
D. Teknik Pengumpulan Data	38
1. Observasi Kemampuan Guru	38
2. Observasi Aktifitas Siswa	39
3. Tes Keterampilan Menulis	40
4. Respon Siswa	40
E. Instrumen Penelitian	41
1. Perangkat Pembelajaran	41
2. Instrumen Pengumpulan Data	41
F. Teknik Analisis Data	42
1. Analisis Aktivitas Guru	43
2. Analisis Aktifitas Siswa	44
3. Analisis Data Hasil Belajar Siswa	45
4. Analisis Data Respon Siswa	46
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	48
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	48
B. Deskripsi Kegiatan Pra Tindakan.....	51
C. Deskripsi Pelaksanaan Penelitian.....	51
D. Deskripsi Hasil Penelitian	52
E. Pembahasan.....	81
BAB V PENUTUP	88
A. Kesimpulan.....	88
B. Saran	89
DAFTAR PUSTAKA.....	91
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	

DAFTAR TABEL

TABEL 2.1	: Pedoman Penskoran Keterampilan Menulis	31
TABEL 4.1	: Keadaan guru MIN 5 Banda Aceh	49
TABEL 4.2	: Keadaan Siswa MIN 5 Banda Aceh.....	50
TABEL 4.3	: Sarana dan Prasarana MIN 5 Banda Aceh	50
TABEL 4.4	: Skor Hasil Pretest Siswa.....	52
TABEL 4.5	: Hasil Pengamatan Aktivitas Guru Selama Kegiatan Pembelajaran pada Pembelajaran Siklus I	56
TABEL 4.6	: Hasil Pengamatan Aktivitas Siswa Selama Kegiatan Pembelajaran pada Pembelajaran Siklus I	58
TABEL 4.7	: Daftar Nilai Hasil Tes Belajar Siklus I.....	60
TABEL 4.8	: Hasil Temuan dan Revisi Selama Proses Pembelajaran Siklus I.....	61
TABEL 4.9	: Hasil Pengamatan Aktivitas Guru Selama Kegiatan Pembelajaran pada Pembelajaran Siklus II.....	65
TABEL 4.10	: Hasil Pengamatan Aktivitas Siswa Selama Kegiatan Pembelajaran pada Pembelajaran Siklus II.....	67
TABEL 4.11	: Daftar Nilai Hasil Tes Belajar Siklus II.....	69
TABEL 4.12	: Hasil Temuan dan Revisi Selama Proses Pembelajaran Siklus II.....	70
TABEL 4.13	: Hasil Pengamatan Aktivitas Guru Selama Kegiatan Pembelajaran pada Pembelajaran Siklus III	72
TABEL 4.14	: Hasil Pengamatan Aktivitas Siswa Selama Kegiatan Pembelajaran pada Pembelajaran Siklus III	74
TABEL 4.15	: Daftar Nilai Hasil Tes Belajar Siklus III	76
TABEL 4.16	: Hasil Post Test Siswa	78
TABEL 4.17	: Hasil Tes Respon Siswa	80

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1	: Kerucut Pengalaman (<i>cone of experience</i>) Edgar Dale	11
Gambar 3.1	: Skema Desain Penelitian	37

DAFTAR LAMPIRAN

- LAMPIRAN 1 : Surat Keputusan dari Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry**
- LAMPIRAN 2 : Surat Izin Pengumpulan Data dari Kementerian Agama Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry**
- LAMPIRAN 3 : Surat Izin Pengumpulan Data dari Kementerian Agama Republik Indonesia Kota Banda Aceh**
- LAMPIRAN 4 : Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian dari Sekolah**
- LAMPIRAN 5 : Lembar Soal Tes Awal**
- LAMPIRAN 6 : Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP I)**
- LAMPIRAN 7 : Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD I)**
- LAMPIRAN 8 : Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP II)**
- LAMPIRAN 9 : Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD II)**
- LAMPIRAN 10: Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP III)**
- LAMPIRAN 11 : Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD III)**
- LAMPIRAN 12 : Lembar Soal Tes Akhir**
- LAMPIRAN 13 : Lembar Observasi Kemampuan Guru Siklus I**
- LAMPIRAN 14 : Lembar Observasi Kemampuan Guru Siklus II**
- LAMPIRAN 15 : Lembar Observasi Kemampuan Guru Siklus III**
- LAMPIRAN 16 : Lembar Observasi Aktivitas Siswa Siklus I**
- LAMPIRAN 17 : Lembar Observasi Aktivitas Siswa Siklus II**
- LAMPIRAN 18 : Lembar Observasi Aktivitas Siswa Siklus III**
- LAMPIRAN 19 : Lembar Respon Siswa**
- LAMPIRAN 20 : Lembar Validasi**
- LAMPIRAN 21 : Lembar Foto Penelitian MIN 5 Banda Aceh**
- LAMPIRAN 20 : Daftar Riwayat Hidup**

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Belajar adalah suatu kegiatan yang dapat dilakukan dimana saja dan kapan saja untuk mendapat ilmu pengetahuan, dan ilmu budi pekerti untuk meningkatkan keterampilan siswa serta rasa kepercayaan diri siswa dalam bersosialisasi dengan lingkungan sekitarnya. Hal ini sesuai dengan pendapat Suyono dan Hariyanto, belajar adalah suatu aktivitas atau suatu proses untuk memperoleh pengetahuan, meningkatkan keterampilan, memperbaiki perilaku, sikap dan pengokohan kepribadian.¹ Belajar dapat terjadi dimana saja dan kapan saja, tidak harus dalam kondisi formal di dalam kelas, tetapi dapat secara informal, nonformal dan siswa dapat belajar dari alam atau peristiwa sosial sehari-hari. Pada hakikatnya tujuan belajar adalah untuk memperoleh suatu hikmah belajar, yang artinya pengetahuan atau pemahaman yang diperoleh melalui pengalaman.²

Pembelajaran yang bermakna akan membawa siswa pada pengalaman belajar yang mengesankan. Pengalaman yang diperoleh siswa akan semakin berkesan apabila proses pembelajaran yang diperolehnya merupakan hasil dari pemahaman dan penemuannya sendiri. Dalam konteks ini siswa mengalami dan melakukannya sendiri. Proses pembelajaran yang berlangsung melibatkan siswa

¹ Suyono dan Hariyanto, *Belajar dan Pembelajaran*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), h. 9.

² Suyono dan Hariyanto, *Belajar dan Pembelajaran*, . . . , h. 15.

sepenuhnya untuk merumuskan sendiri suatu konsep. Keterlibatan guru hanya sebagai fasilitator dan moderator dalam proses pembelajaran tersebut.

Mata Pelajaran Bahasa Indonesia merupakan “mata pelajaran yang diajarkan di sekolah sejak sekolah dasar sampai perguruan tinggi. Bahasa Indonesia membahas tentang cara menulis, membaca dan mempelajari cara menyusun kata menjadi sebuah kalimat. Pada pembelajaran Bahasa Indonesia dalam materi menulis karangan guru mengajarkan dengan metode ceramah dengan teknik penugasan. Dengan teknik pembelajaran seperti itu siswa mengalami kesulitan dalam menulis, hal tersebut dapat mengakibatkan kreativitas siswa tidak dapat berkembang secara maksimal. Salah satu indikator kemampuan berbahasa yang dimiliki siswa sekolah dasar adalah kemampuan menulis karangan. Siswa diharuskan terampil mengungkapkan pikirannya ke dalam bentuk karangan. Kenyataan di lapangan ternyata tidak semua siswa dapat membuat karangan dengan baik. Hal tersebut menunjukkan bahwa pelajaran menulis atau mengarang di SD masih dianggap sulit.

Media pembelajaran yang digunakan dalam upaya peningkatan kemampuan mengarang siswa adalah media pembelajaran yang berupa gambar seri. Media gambar seri dapat digunakan dalam pelajaran mengarang, karena telah sesuai dengan salah satu kompetensi dasar, yaitu siswa mampu menulis karangan secara runtut berdasarkan alur cerita dari gambar seri. Media gambar seri merupakan salah satu alternatif dalam pembelajaran mengarang karena dapat memberikan nuansa baru dalam pembelajaran yang cenderung monoton, memberikan rasa kegairahan dalam pembelajaran, membuat siswa aktif dan berani

mengungkapkan pendapatnya masing-masing. Hal ini sesuai dengan pendapat Abdurrahman yang menyatakan bahwa adalah mengungkapkan pikiran atau perasaan kedalam suatu bentuk tulisan, sehingga dapat dipahami oleh orang lain yang membaca.³

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi penyebab masalah dalam pembelajaran yang dihadapi siswa kelas IV MIN 5 Banda Aceh dalam menulis karangan yaitu masih banyak siswa yang mengalami kesulitan dalam mengarang. Pada mata pelajaran “Bahasa Indonesia”, diketahui bahwa siswa kurang terampil dalam menuangkan ide-ide baru untuk menulis sebuah karangan dikarenakan pembelajarannya hanya berdasarkan teori, tanpa adanya suatu media pendukung yang dapat membuat siswa mampu berimajinasi, dan mengeluarkan pendapatnya masing-masing berdasarkan apa yang mereka lihat.

Kesulitan tersebut disebabkan karena beberapa faktor, antara lain: siswa kurang mampu menggunakan kata dan memilih kata dalam menuangkan pikirannya menjadi kalimat, sering mengulang kata, isi kalimat terkadang tidak menggambarkan topik, kalimat yang satu dengan kalimat yang lain tidak berkesinambungan, paragraf yang satu dengan paragraf yang lain tidak koheren, siswa kurang termotivasi, kurangnya rasa kepercayaan diri untuk tampil di depan kelas dan lambat dalam memahami materi. Sedangkan dari gurunya adalah kurangnya persiapan untuk mengajar sehingga banyak waktu yang terbuang, tidak adanya media yang mendukung pembelajaran yang menjadikan siswa aktif,

³ Abdurrahman, *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), h. 231.

pembelajaran tidak menyenangkan sehingga peserta didik tidak terlalu bersemangat, tidak memberikan sebuah contoh soal tentang pelajaran yang sedang dipelajari. Hal tersebut mengakibatkan pembelajaran menjadi tidak dapat mencapai tujuan yang ingin dicapai.

Pelajaran Bahasa Indonesia adalah pelajaran yang mempelajari tentang membaca, menulis, mendengar dan menyimak. Konsep dalam mempelajari bahasa Indonesia tidaklah mudah, sehingga harus memahami terlebih dahulu konsep yang terdapat dalam pelajaran Bahasa Indonesia. Dalam bahasa Indonesia dapat menggunakan media yang kreatif dan inovatif sehingga membangkitkan ketertarikan dalam diri siswa untuk belajar. Seperti halnya Sri Wahyuni mengatakan, konsep atau teori dalam Bahasa Indonesia bukanlah suatu pekerjaan mudah. Sehingga untuk mempelajari Bahasa Indonesia dengan baik diperlukan keterampilan belajar yang baik pula. Salah satu alternatif pemecahan masalah yang diasumsikan dapat meningkatkan keterampilan menulis karangan siswa adalah dengan menggunakan media pembelajaran.⁴ Media pembelajaran adalah suatu bahan dan alat yang dapat digunakan untuk menunjang proses pembelajaran, sehingga terciptanya pembelajaran yang inovati, kreatif dan menyenangkan. Hal ini sesuai dengan pendapat Azhar Arsyad yang mengatakan Media pembelajaran adalah “segala sesuatu yang dapat menyampaikan dan menyalurkan peskan dari sumber secara

⁴ Sri Wahyuni, *Peningkatan Keterampilan Menulis Karangan Dalam Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Melalui Penerapan Media Gambar Seri Dan Papan Cerita Bagi Siswa Kelas IV SD Negeri 3 Bawu Kemusu Tahun 2015/2016*. h. 4-6.

terencana sehingga tercipta lingkungan belajar yang kondusif dimana penerimanya dapat melakukan proses belajar secara efisien dan efektif.⁵

Berdasarkan pengamatan penulis di kelas IV MIN 5 Banda Aceh khususya pada mata pelajaran “Bahasa Indonesia”, diketahui bahwa siswa kurang terampil dalam menuangkan ide-ide baru untuk menulis sebuah karangan dikarenakan pemebelajarannya hanya berdasarkan teori, tanpa adanya suatu media pendukung yang dapat membuat siswa mampu berimajinasi, dan mengeluarkan pendapatnya masing-masing berdasarkan apa yang mereka lihat.

Berdasarkan permasalahan di atas, penulis tertarik melakukan penelitian tentang **“Penggunaan Media Gambar Seri pada Tema Indahya Kebersamaan dalam Meningkatkan Keterampilan Menulis Siswa Kelas IV MIN 5 Kota Banda Aceh”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana aktifitas guru dan siswa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia dengan menggunakan media gambar seri untuk meningkatkan keterampilan menulis siswa kelas IV MIN 5 Kota Banda Aceh?

⁵ Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, (Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, 2014), h. 119.

2. Bagaimana respon siswa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia untuk meningkatkan keterampilan menulis dikelas IV MIN 5 Kota Banda Aceh dengan menggunakan media gambar seri?
3. Bagaimana hasil belajar siswa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas IV MIN 5 Kota Banda Aceh dengan menggunakan media gambar seri untuk meningkatkan keterampilan menulis?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui aktifitas guru dan siswa dengan menggunakan media gambar seri dalam meningkatkan keterampilan menulis siswa kelas IV MIN 5 Kota Banda Aceh.
2. Untuk mengetahui respon siswa dengan menggunakan media gambar seri dalam meningkatkan keterampilan menulis siswa kelas IV MIN 5 Kota Banda Aceh.
3. Untuk mengetahui hasil belajar siswa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia dengan menggunakan media gambar seri dalam meningkatkan keterampilan menulis siswa kelas IV MIN 5 Kota Banda Aceh.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini adalah :

1. Bagi Siswa

Dapat memotivasi siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran sehingga dapat meningkatkan kemampuan dalam menulis karangan melalui media gambar seri di kelas IV MIN 5 Kota Banda Aceh.

2. Bagi Guru

Sebagai tambahan informasi, untuk lebih meningkatkan profesionalisme guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran Bahasa Indonesia khususnya tentang kemampuan menulis.

3. Bagi Sekolah

Dapat dijadikan sebagai bahan masukan bagi sekolah dalam upaya memperbaiki sistem pembelajaran di sekolah khususnya mata pelajaran Bahasa Indonesia tentang kemampuan menulis.

E. Definisi Operasional

1. Media Gambar Seri

Media gambar seri adalah gambar yang terdiri dari satu atau lebih yang memiliki alur cerita yang berkaitan antara gambar yang satu dengan yang lainnya. Seperti pendapat Robertus Angkowo dan A. Kosasih yang mengatakan bahwa, media gambar seri adalah urutan gambar yang mengikuti suatu percakapan dalam hal memperkenalkan atau menyajikan arti yang terdapat pada gambar. Dikatakan

gambar seri karena gambar satu dengan gambar lainnya memiliki hubungan keruntutan peristiwa.⁶

2. Keterampilan menulis

Menulis adalah suatu keterampilan yang dapat diutarakan dalam bentuk tulisan dari apa yang difikirkan atau dilihat sehingga orang lain dapat membacanya. Hal ini sesuai dengan pendapat Agus Supriatna yang mengatakan, menulis adalah menurunkan atau melukiskan lambang-lambang grafik yang menggambarkan suatu bahasa yang dipakai oleh seseorang, sehingga orang lain dapat membaca lambang-lambang grafik tersebut.⁷ Keterampilan menulis harus terus menerus dilakukan, didalami dan ditekuni karena menulis itu sebagai salah satu strategi penyampaian “dakwah” dan menyebarluaskan ilmu pengetahuan kepada masyarakat.

Menurut Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Sekolah Dasar salah satu standar kompetensi menulis untuk kelas IV mengenai keterampilan menulis yaitu “Mengungkapkan pikiran, perasaan, dan informasi secara tertulis dalam bentuk karangan”. Salah satu kompetensi dasar menulis adalah “Menyusun karangan

⁶ Robertus Angkowo dan A. Kosasih, *Optimalisasi Media Pembelajaran*, (Jakarta Grasindo, 2007), h. 26.

⁷ Agus Supriatna, *Pendidikan Keterampilan Berbahasa*, (Jakarta: Departemen Agama RI Direktorat Jenderal Pembinaan Kelembagaan Agama Islam , 1998), h. 231.

tentang berbagai topik sederhana dengan memperhatikan penggunaan ejaan (huruf besar, tanda titik, tanda koma, dan lain-lain).⁸

3. Bahasa Indonesia

Bahasa Indonesia adalah bahasa yang digunakan dalam kehidupan sehari-hari untuk berkomunikasi serta yang dapat dipelajari dengan kaedah-kaedah yang benar untuk menghasilkan bahasa yang bagus. Bahasa Indonesia mempunyai peran yang sangat strategis dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. Bahasa Indonesia sebagai alat komunikasi mutlak sangat diperlukan oleh setiap masyarakat atau bangsa. Mata pelajaran Bahasa Indonesia MI bersumber pada hakikat pembelajaran bahasa yaitu berkomunikasi serta menghargai manusia. Peserta didik dituntut untuk bisa berkomunikasi secara lisan maupun tertulis. Selain itu, dalam pelajaran Bahasa Indonesia MI juga mempelajari tentang menulis. Menulis adalah menuangkan apa yang ada didalam pikiran dalam bentuk tulisan sehingga orang lain dapat membacanya, sehingga memerlukan keterampilan menulis agar pendidik mengetahui apa yang ditulis dan bagaimana menulis yang benar. Dalam meningkatkan keterampilan menulis tersebut memerlukan media pendukung agar pendidik dapat menulis sesuai dengan judul, alur cerita, bahasa yang benar dan rapi. Apalagi Bahasa Indonesia itu ditetapkan sebagai bahasa nasional atau bahasa negara dalam UUD 1945 pasal 36.

⁸ Permendiknas, *Standar Isi untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah*, (Jakarta: Depdiknas, 2006), h. 326.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Pengertian Media

1. Definisi Media

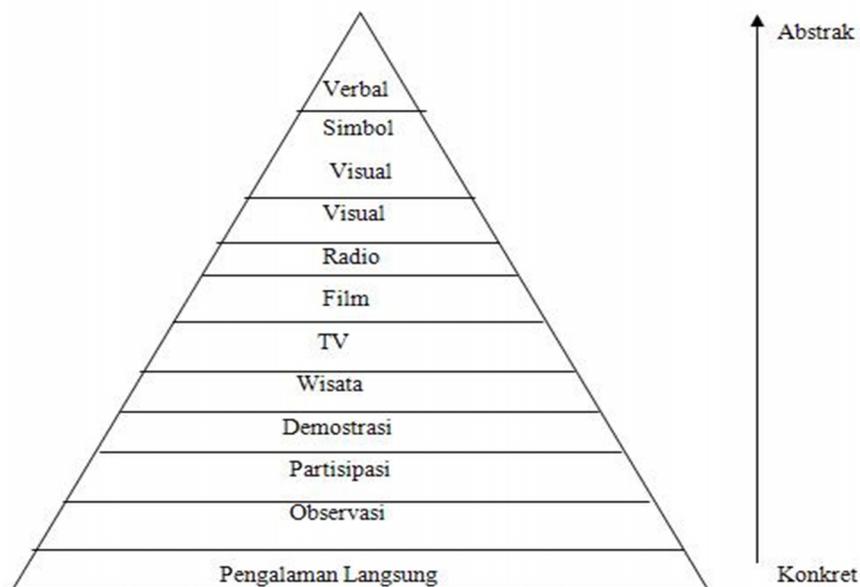
Kata media berasal dari bahasa latin dan merupakan bentuk jamak dari kata *medium* yang secara harfiah berarti perantara atau pengantar. Media adalah perantara atau pengantar pesan pengirim ke penerima pesan atau perantara dalam menyampaikan materi kepada siswa sehingga siswa tertarik dalam mengikuti pembelajaran. Hal ini sesuai dengan pendapat Arief. S. Sadiman yang menyatakan bahwa media adalah berbagai jenis komponen dalam lingkungan siswa yang dapat merangsangnya untuk belajar atau segala alat fisik yang dapat menyajikan pesan serta merangsang siswa untuk belajar.

Dapat disimpulkan bahwa media adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan ilmu pengetahuan kepada siswa sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan minat serta perhatian siswa sedemikian rupa sehingga proses belajar terjadi dengan efektif.

2. Definisi Media Pembelajaran

Mulanya media hanya dianggap sebagai alat membantu mengajar guru. Alat bantu yang dipakai adalah alat bantu visual, misalnya gambar, model, objek dan alat-alat lain yang dapat memberikan pengalaman konkret, motivasi belajar serta mempertinggi daya serap dan retensi belajar siswa. Dalam usaha

memanfaatkan media sebagai alat bantu ini Edgar Dale seperti dikutip oleh Azhar Arsyad mengadakan klasifikasi pengalaman menurut tingkat dari yang paling konkret ke yang paling abstrak. Klasifikasi tersebut kemudian dikenal dengan nama kerucut pengalaman (*cone of experience*) dari Edgar Dale dan saat itu dianut secara luas dalam menentukan alat bantu yang sesuai untuk pengalaman belajar tertentu.⁹



Gambar 2.1

Kerucut Pengalaman (*Cone of experience*) Edgar Dale

Pada akhir tahun 1950 teori komunikasi mulai mempengaruhi penggunaan alat bantu audio visual, sehingga selain sebagai alat bantu media juga berfungsi sebagai penyalur pesan atau informasi belajar. Walaupun pada saat itu pengaruhnya masih sangat terbatas pada pemilihan media. Faktor siswa yang menjadi komponen utama dalam proses belajar belum mendapat perhatian.

⁹ Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, . . . , h. 16.

Pada tahun 1960-1965 pendidik baru mulai memperhatikan siswa sebagai komponen yang penting dalam proses belajar mengajar. Pada saat itu teori tingkah laku (*behaviorism theory*) ajaran B. F. Skinner mulai mempengaruhi penggunaan media dalam kegiatan pembelajaran. Teori ini mendorong pendidik untuk lebih memperhatikan siswa dalam proses belajar mengajar. Teori ini telah mendorong diciptakannya media yang dapat mengubah tingkah laku siswa sebagai hasil proses pembelajaran.¹⁰

3. Media Dalam Proses Pembelajaran

Proses belajar mengajar pada hakikatnya perubahan perilaku dan itu terjadi target dari belajar. Belajar seseorang yang tadinya tidak hanya pada pengetahuan yang bersifat konseptual, melainkan juga hal-hal yang menyangkut keterampilan serta sikap pribadi yang mempengaruhi perilaku seseorang. Sehubungan dengan media dalam proses pembelajaran, maka media pendidikan sebagai salah satu sarana dalam meningkatkan proses belajar mengajar mempunyai aneka ragam jenis dan karakteristik masing-masing. Karena itu dalam memilih media hendaknya diikuti dengan cara memilihnya secara tepat dan cermat. Pada prinsipnya, media belajar berguna untuk memudahkan siswa belajar memahami sesuatu yang mungkin sulit atau menyederhanakan sesuatu yang kompleks.¹¹

¹⁰ Arief. S. Sadiman, .dkk, *Media Pendidikan*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada), h. 8-9

¹¹ Slamet Suyatno, *Strategi Pendidikan Anak*, (Yogyakarta: Hikayat Publising, 2008), h. 67.

Sudjana dan Rivai mengemukakan beberapa kriteria dalam memilih media pengajaran adalah sebagai berikut :

- a. Pemilihan media belajar harus sejalan dengan tujuan pengajaran
- b. Pemakaian media pembelajaran dapat memudahkan pemahaman materi pada siswa.
- c. Media yang digunakan mudah didapatkan dilingkungan sekitar serta mudah dalam penggunaannya.
- d. Keterampilan guru dalam menggunakan media dalam proses pengajaran.
- e. Tersedia waktu untuk menggunakannya sehingga media tersebut dapat bermanfaat bagi siswa selama pengajaran.
- f. Sesuai dengan taraf fikir siswa.
- g. Media yang dipilih dalam pembelajaran harus sesuai dengan kondisi siswa. Sehingga makna yang terkandung didalamnya dapat mudah dipahami oleh siswa secara langsung.

Levie dan Levie seperti dikutip oleh Azhar Arsyad menyimpulkan dari hasil penelitian tentang belajar melalui stimulus gambar bahwa stimulus visual membuahkan hasil belajar yang baik untuk tugas-tugas seperti mengingat, mengenali, mengingat kembali dan menghubungkan fakta dan konsep. Belajar menggunakan indera ganda-pandang dan dengar memberikan keuntungan bagi siswa. Siswa akan belajar lebih banyak daripada jika materi pelajaran disajikan hanya dengan stimulus pandang atau hanya dengan stimulus dengar. Para ahli memiliki pandangan yang searah mengenai hal itu. Perbandingan pemerolehan hasil belajar melalui indera pandang dan indera dengar sangat menonjol

perbedaannya. Kurang lebih 90% hasil belajar seseorang diperoleh melalui indera pandang, hanya sekitar 5% diperoleh melalui indera pendengaran dan 5% dengan indera lainnya. Sementara itu, Dale memperkirakan bahwa pemerolehan hasil belajar melalui indera pandang berkisar 75%, melalui indera dengar sekitar 13% dan melalui indera lainnya sekitar 12%.¹²

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa pengaruh media dalam pembelajaran sangat erat. Terutama pada media gambar, dengan media gambar dapat membuat siswa senang dan kreatif dalam menemukan ide-ide baru dalam pembelajaran.

4. Fungsi Media dan Manfaat Media Pembelajaran

Penggunaan media dalam pembelajaran terdapat beberapa fungsi didalamnya yaitu:

- a. Penyampaian pelajaran menjadi lebih baku.
- b. Pembelajaran bisa lebih menarik.
- c. Pembelajaran menjadi lebih interaktif dengan diterapkannya teori belajar dan prinsip-prinsip psikologis yang diterima dalam hal partisipasi siswa, umpan balik dan penguatan.
- d. Lama waktu pembelajaran yang diperlukan dapat dipersingkat karena kebanyakan media hanya memerlukan waktu singkat untuk mengantarkan pesan-pesan dan isi pelajaran dalam jumlah yang cukup banyak dan kemungkinannya dapat diserap oleh siswa.

¹² Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, . . . , h. 9-10.

Sedangkan manfaat dari penggunaan media pembelajaran di dalam proses belajar mengajar sebagai berikut:

- a. Media pembelajaran dapat memperjelas penyajian pesan dan informasi sehingga dapat memperlancar dan meningkatkan proses dan hasil belajar.
- b. Media pembelajaran dapat meningkatkan dan mengarahkan perhatian anak sehingga dapat menimbulkan motivasi belajar, interaksi yang lebih langsung antara siswa dan lingkungannya, dan kemungkinan siswa untuk belajar sendiri-sendiri sesuai dengan kemampuan dan minatnya.
- c. Media pembelajaran dapat mengatasi keterbatasan indera, ruang dan waktu.
- d. Media pembelajaran dapat memberikan kesamaan pengalaman kepada siswa tentang peristiwa-peristiwa di lingkungan mereka, serta memungkinkan terjadinya interaksi langsung dengan guru, masyarakat dan lingkungannya.
- e. Siswa dapat lebih banyak melakukan kegiatan belajar, sebab tidak hanya mendengarkan uraian guru, tetapi juga aktivitas lain, seperti mengamati, melakukan, mendemonstrasikan, dan memerankan.

B. Pengertian Gambar Seri

1. Definisi Gambar Seri

Guru dapat menyampaikan pelajaran dengan menggunakan media gambar sebagai pendukung. Penggunaan media gambar dapat membantu siswa untuk memusatkan perhatian terhadap materi yang disampaikan. Media gambar dapat berupa gambar berseri maupun gambar lepas. Secara operasional media gambar

seri dimaksudkan sebagai suatu media berbentuk gambar yang terdiri dari dua atau lebih gambar seri dimana antar gambar yang satu dengan yang lainnya saling berhubungan atau berkaitan dan merupakan satu rangkaian yang tidak dapat dipisah-pisahkan antara seri yang satu dengan seri yang lain, karena gambar tersebut merupakan struktur yang kronologis atau urutan sebuah cerita yang sama bila susunannya dirubah akan menjadi gambar seri yang tidak sesuai dengan tujuan yang diharapkan (baik dan benar). Seperti pendapat Haryadi dan Zamzani yang mengatakan Gambar bersambung atau gambar seri (*vitatoon*) yaitu media grafis yang digunakan untuk menerangkan suatu rangkaian perkembangan. Sebab setiap seri media gambar bersambung dan selalu terdiri dari sebuah gambar. Kamus besar bahasa Indonesia gambar seri adalah gambar cerita yang berturut-turut.¹³

Sesuai penjelasan diatas, dapat disimpulkan pengertian media gambar berseri adalah media pembelajaran yang digunakan oleh guru yang berupa gambar datar yang mengandung cerita, dengan urutan tertentu sehingga antara satu gambar dengan gambar yang lain memiliki hubungan cerita dan membentuk satu kesatuan. Media gambar berseri merupakan golongan atau jenis media visual gambar diam.

¹³ Haryadi dan Zamzani, *Peningkatan Ketrampilan Berbahasa*, (Bandung: Angakasa Bandung , 1997), h. 21.

2. Langkah-langkah Penggunaan Media Gambar Seri

Penggunaan media gambar seri sangat membantu guru untuk meningkatkan keterampilan menulis siswa. Adapun langkah-langkah Penggunaan media gambar seri yaitu:

- a. Guru mempersiapkan gambar-gambar sesuai dengan tujuan pembelajaran.
- b. Guru menyajikan gambar seri di papan tulis
- c. Guru memberi petunjuk dan memberi kesempatan pada siswa untuk memerhatikan atau menganalisis gambar.
- d. Guru bertanya jawab dengan siswa tentang gambar yang disajikan
- e. Guru selalu memberi bimbingan dan penguatan selama kegiatan pembelajaran.
- f. Siswa menyusun kerangka karangan dari gambar seri yang telah disusun secara urut.
- g. Siswa secara individu mengembangkan kerangka karangan dengan menggunakan kaidah penulisan yang benar.
- h. Guru merefleksi pembelajaran.

3. Kelebihan dan kekurangan Media Gambar Seri.

Pada proses pembelajaran dengan menggunakan media gambar seri sangat berpengaruh terhadap ketercapaian pemahaman peserta didik. Setiap media pembelajaran tentunya memiliki kekurangan dan kelebihan. Maka dari itu, media gambar seri juga memiliki kelebihan dan kekurangan di dalam proses pembelajaran.

Adapun kelebihan media gambar seri adalah:

- a. Sifatnya konkrit; gambar/foto lebih realistis menunjukkan pokok masalah dibandingkan dengan media verbal semata.
- b. Gambar dapat mengatasi batasan ruang dan waktu. Tidak semua benda, objek atau peristiwa dapat dibawa ke kelas, dan tidak selalu bisa: anak-anak dibawa ke objek/peristiwa tersebut. Untuk itu gambar atau foto dapat mengatasinya.
- c. Media gambar/foto dapat mengatasi keterbatasan pengamatan.
- d. Dapat memperjelas suatu masalah, dalam bidang apa saja dan untuk tingkat usia berapa saja, sehingga dapat mencegah atau membetulkan kesalahpahaman.
- e. Murah harganya dan gampang didapat serta digunakan tanpa memerlukan peralatan khusus.

Sedangkan kekurangan dari media gambar seri adalah sebagai berikut:

- a. Gambar/foto hanya menekankan persepsi indera mata.
- b. Gambar/foto benda yang terlalu kompleks kurang efektif untuk kegiatan pembelajaran.
- c. Ukurannya sangat terbatas untuk kelompok besar.¹⁴

¹⁴ Arief S. Sadiman, dkk, *Media Pendidikan, . . .*, h. 29,31.

C. Pembelajaran Bahasa Indonesia di MI

1. Pembelajaran Bahasa Indonesia di MI

Bahasa adalah alat yang digunakan oleh lebih dari satu orang untuk berkomunikasi. Bahasa juga bisa dijadikan sebuah lambang pada suatu negara untuk di akui oleh negara yang lainnya. Sebagai alat komunikasi, bahasa dipakai untuk menghubungkan perbedaan, persamaan serta berbagai perabadan dari zaman dahulu hingga sekarang. Ada dua macam bahasa, yaitu bahasa lisan adalah bahasa yang kita ucapkan dengan mulut dan tulisan yaitu bahasa yang ditulis pada sebuah media, seperti kertas, batu, dan lainnya. Kebanyakan masyarakat lebih sering menggunakan bahasa lisan, karena sebagian dari mereka ada yang tidak bisa membaca dan menulis.

Pembelajaran Bahasa Indonesia di MI, guru mengupayakan membentuk kompetensi mendengarkan atau menyimak, berbicara, membaca dan menulis sebagai 4 aspek bahasa yang saling berkaitan. Dalam praktek pembelajaran, guru mengutamakan pada salah satu aspek saja, sedangkan ketiga aspek yang lainnya sebagai pembelajaran terpadu. Menulis merupakan sebuah proses kreatif menuangkan gagasan dalam bentuk bahasa tulis. Hasil dari proses kreatif ini biasa disebut dengan istilah karangan atau tulisan. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, Menulis adalah membuat huruf (angka dan sebagainya) dengan pena (pensil, kapur, dan sebagainya), anak-anak sedang belajar, melahirkan pikiran atau perasaan (seperti mengarang, membuat surat).

2. Tujuan Pembelajaran Bahasa Indonesia di MI

Mata Pelajaran Bahasa Indonesia bertujuan agar siswa MI memiliki kemampuan sebagai berikut:

- a. Berkomunikasi secara efektif dan efisien sesuai dengan etika yang berlaku, baik secara lisan maupun tulis.
- b. Menghargai dan bangga menggunakan bahasa Indonesia sebagai bahasa pemersatu dan bahasa negara.
- c. Memahami bahasa Indonesia dan menggunakannya dengan tepat dan kreatif untuk berbagai tujuan.
- d. Menggunakan bahasa Indonesia untuk meningkatkan kemampuan intelektual, serta kematangan emosional dan sosial.
- e. Menikmati dan memanfaatkan karya sastra untuk memperluas wawasan, memperluas budi pekerti, serta meningkatkan pengetahuan dan kemampuan berbahasa.
- f. Menghargai dan membanggakan sastra Indonesia sebagai khazanah budaya dan intelektual manusia Indonesia.

D. Pengertian Keterampilan Menulis

1. Definisi Keterampilan Menulis

Membaca dan menulis sesungguhnya merupakan perintah seperti firman Allah Swt., dalam surat Al-‘alaq ayat 1-5. Artinya: “bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan. Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah yang maha pemurah. Yang mengajarkan

(manusia) dengan perantaraan kalam (Allah mengajarkan manusia dengan perantaraan tulis baca). Dia mengajarkan kepada manusia apa yang tidak diketahuinya”.

Wahyu pertama ini menganjurkan manusia untuk membaca dan menulis. Membaca tanpa menulis ibarat pohon tidak berbuah. Menulis dan membaca perlu “disandingkan” sebagai upaya memperbanyak khazanah keilmuan bagi masyarakat. Keterampilan menulis akan bermanfaat bagi manusia yang secara terus-menerus berupaya mempelajari bagaimana cara menulis yang baik dan mudah dilakukan. Keterampilan menulis diperlukan untuk mengekspresikan ragam gagasan menjadi sebuah karya yang bermanfaat dan enak dibaca.¹⁵

Seperti halnya keterampilan berbahasa pada umumnya, keterampilan menulis sebagai salah satu dari empat keterampilan berbahasa lainnya juga mempunyai peran penting dalam kehidupan manusia. Dengan menulis seseorang dapat menyampaikan pikiran dan gagasan untuk mencapai maksud tertentu. Seperti Henry Tarigan berpendapat bahwa Menulis adalah menuangkan atau melukiskan lambang-lambang grafik yang menggambarkan suatu bahasa yang dipahami oleh seseorang sehingga orang lain dapat membaca.¹⁶ Menulis dapat diartikan juga sebagai aktivitas pengekspresian ide, gagasan, pikiran, atau perasaan ke dalam lambang-lambang kebahasaan (bahasa tulis).

¹⁵ Saidulkarnain Ishak, *Cara Menulis Mudah*, (Jakarta: PT. Elex Media Komputindo, 2014), h. 7.

¹⁶ Henry Guntur Tarigan, *Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa Indonesia*, (Bandung: Angkasa Bandung, 2008), h. 22.

Berdasarkan pengertian diatas peneliti menyimpulkan bahwa menulis dapat diartikan sebagai kemampuan seseorang untuk mengutarakan sesuatu yang dimengerti oleh penulis dan pembaca kedalam bentuk tulisan, untuk menyampaikan pikiran, gagasan, perasaan agar dipahami oleh pembaca.

2. Tujuan menulis di MI

Setiap jenis tulisan mengandung tujuan tertentu. Beberapa tujuan menulis adalah:

- a. Untuk memberitahukan suatu informasi.
- b. Untuk meyakinkan atau mendesak.
- c. Untuk menghibur atau menyenangkan.
- d. Untuk mengekspresikan perasaan dan emosi yang kuat.

Tujuan menulis adalah “respon atau jawaban yang diharapkan oleh penulis akan diperoleh dari pembacanya”. Berdasarkan batasan ini dapatlah dikatakan bahwa:

- a. Tulisan yang bertujuan untuk memberitahukan atau mengajar disebut wacana informatif.
- b. Tulisan yang bertujuan untuk meyakinkan atau mendesak disebut wacana persuasif.
- c. Tulisan yang bertujuan untuk menghibur atau menyenangkan atau yang mengandung tujuan estetik disebut tulisan literer.

- d. Tulisan yang mengespresikan perasaan dan emosi yang kuat atau berapi api disebut wacana ekspresif.¹⁷

3. Fungsi dan Manfaat Menulis

Fungsi menulis adalah untuk menyampaikan sesuatu yang tidak bisa disampaikan secara lisan dengan cara tertulis sehingga dapat dibacakan oleh orang lain. Seperti pendapat Henry Guntur Tarigan yang mengatakan bahwa, fungsi utama dari tulisan sebagai alat komunikasi yang tidak langsung.¹⁸ Dengan menulis akan memudahkan kita merasakan dan menikmati hubungan-hubungan, memperdalam daya tanggap atau persepsi, memecahkan masalah-masalah yang dihadapi, menyusun urutan bagi pengalaman dan dapat membantu untuk menjelaskan pikiran-pikiran.

Selain itu juga banyak manfaat yang dapat dipetik dari menulis. Manfaat itu antara lain:

- a. Peningkatan kecerdasan
- b. Pengembangan daya inisiatif dan kreativitas
- c. Penumbuhan keberanian
- d. Pendorong kemauan dan kemampuan mengumpulkan informasi

¹⁷ Henry Guntur Tarigan, *Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa Indonesia*. . . . ,h. 23-24.

¹⁸ Henry Guntur Tarigan, *Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa Indonesia*. . . . , h. 10-12.

4. Penggunaan Media Gambar Seri Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di MI

Sesuai dengan karakteristik anak usia sekolah dasar, yang sangat menyukai gambar, bahan pengajaran gambar atau lambang visual dapat menggugah emosi dan sikap siswa. Seperti dari salah satu jenis media gambar yaitu, media gambar seri dapat digunakan untuk mendorong dan menstimulasi pengungkapan gagasan siswa, baik secara lisan maupun secara tertulis serta dapat membangkitkan keinginan dan minat yang baru, membangkitkan motivasi dan rangsangan kegiatan belajar dan bahkan membawa pengaruh-pengaruh psikologi pada siswa.

Ibrahim mengemukakan bahwa media visual (media gambar seri) membawa dan membangkitkan rasa senang dan gembira bagi murid-murid dan memperbaharui semangat mereka, membantu memanfaatkan pengetahuan pada benak para siswa serta menghidupkan pelajaran.

Ada beberapa langkah dalam pemilihan media pembelajaran. Ali yang mengutip pendapat Gagne dan Briggs menyarankan langkah-langkah dalam memilih media pengajaran yaitu:

- a. Merumuskan tujuan pembelajaran
- b. Mengklasifikasi tujuan berdasarkan domain atau tipe belajar
- c. Memilih peristiwa-peristiwa pengajaran yang akan berlangsung
- d. Menentukan tipe perangsang untuk tiap peristiwa
- e. Mendaftar media yang dapat digunakan pada setiap peristiwa dalam pengajaran
- f. Mempertimbangkan berdasarkan nilai kegunaan media yang dipakai

- g. Menulis rasional (penalaran) memilih media tersebut
- h. Menuliskan tata cara pemakaiannya pada setiap peristiwa
- i. Menuliskan script pembicaraan dalam penggunaan media

Media pembelajaran yang telah dipilih agar dapat digunakan secara efektif dan efisien perlu menempuh langkah-langkah secara sistematis. Ada tiga langkah yang pokok yang dapat dilakukan yaitu persiapan, pelaksanaan/penyajian dan tindak lanjut.

Persiapan kegiatan dari seorang guru menyediakan media gambar seri sebelum melaksanakan pembelajaran bahasa Indonesia. Kegiatan-kegiatan yang dapat dilakukan tenaga pengajar pada langkah persiapan diantaranya membuat rencana pelaksanaan pembelajaran, mempelajari buku petunjuk atau bahan penyerta yang telah disediakan dan menyiapkan serta mengatur peralatan yang akan digunakan dalam menyiapkan media gambar seri.

Selanjutnya melaksanakan penyajian media gambar seri. Tenaga pengajar pada saat menampilkan media perlu memperhatikan beberapa hal yaitu yakinkan bahwa semua media dan peralatan telah lengkap dan siap untuk digunakan, jelaskan tujuan yang akan dicapai, jelaskan lebih dahulu apa yang harus dilakukan oleh peserta didik selama proses pembelajaran dan hindari kejadian-kejadian yang sekiranya dapat mengganggu perhatian atau ketenangan peserta didik.

Kegiatan terakhir dalam penggunaan media pembelajaran adalah tindak lanjut yaitu kegiatan untuk memantapkan pemahaman peserta didik tentang materi yang dibahas dengan menggunakan media gambar seri. Disamping itu kegiatan ini

dimaksudkan untuk mengukur efektivitas pembelajaran bahasa Indonesia yang telah dilakukannya.

Dalam pelajaran bahasa Indonesia mempelajari beberapa aspek, salah satunya yaitu menulis. Untuk meningkatkan kreativitas dan ide-ide baru dari dalam diri siswa maka dalam pelajaran bahasa Indonesia sebaiknya menggunakan media pembelajaran yang kreatif, inovatif dan menyenangkan agar timbulnya ketertarikan dari siswa untuk mencari dan menyelesaikan permasalahan yang terdapat pada materi. Seperti dengan menggunakan gambar seri siswa dapat melihat urutan gambar seri yang saling memiliki antara gambar satu dengan yang lainnya, dan mereka dapat menceritakan sesuai penglihatan dan pemahannya masing-masing. Hal ini dapat membuat siswa senang dan tidak merasa bosan selama pembelajaran berlangsung.¹⁹

Demikianlah keterampilan yang harus dikuasai oleh seorang guru dalam memilih dan memanfaatkan media pembelajaran. Tuntutan profesionalisme guru salah satunya dapat diukur dari kemampuan guru dalam menyediakan dan menggunakan media pembelajaran.

5. Materi Karangan Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia MI

a. Karangan Deskriptif

Apabila seseorang menuangkan buah pikiran, gagasan, perasaan, pengalaman atau lainnya kedalam bahasa tulis, kegiatan tersebut adalah

¹⁹ Ahmad Yani, *12 Keterampilan Dasar Mengajar*, (Jakarta: CV PRINGGANDANI, 2013), h. 127-128.

kegiatan mengarang. Karangan adalah suatu bentuk sistem komunikasi lambang visual.²⁰ Jadi karangan itu merupakan hasil dari mengarang, seseorang yang ingin menghasilkan karangan harus melalui kegiatan mengarang.

Kata deskripsi berasal dari kata latin *describere* yang berarti menggambarkan atau memberikan suatu hal. Dari segi istilah, deskripsi adalah suatu bentuk karangan yang melukiskan atau memerikan sesuatu hal sejelasmungkinnya sehingga pembaca seolah-olah menyaksikan atau mengalaminya sendiri.²¹ Melalui deskripsi, penulis memindahkan kesan-kesannya, hasil pengamatan, dan perasaan kepada pembaca. Dia gambarkan sifat, ciri, serta rincian wujud yang terdapat pada objek yang dilukiskannya.

Tulisan deskripsi dimaksudkan untuk menciptakan sebuah pengalaman pada diri pembaca dan memberi identitas atau informasi mengenai objek tertentu sehingga pembaca dapat mengenalinya bila bertemu atau berhadapan dengan objeknya. Dengan demikian dalam menggarap deskripsi yang baik dituntut tiga hal. Pertama, kesanggupan berbahasa penulis yang memiliki kekayaan nuansa dan bentuk. Kedua, kecermatan pengamatan dan keluasan pengetahuan tentang sifat, ciri, dan wujud objek yang dideskripsikan. Ketiga,

²⁰ Burhan Nurgiyantoro, *Penilaian dalam Pengajaran Bahasa dan Sastra Indonesia*, (Yogyakarta: BPFE YOGYAKARTA, 2001), h. 291.

²¹ Suparno Mohamad Yunus, *Keterampilan Dasar Menulis*, (Jakarta: Universitas Terbuka, 2006), h. 4,6.

kemampuan memilih detail khas yang dapat menunjang ketepatan dan keterhidupan pemerian.²²

Karangan deskripsi adalah karangan yang menimbulkan kesan adanya pelukisan atau penggambaran tentang sesuatu. Deskripsi berkaitan erat dengan pancaindera. Pembaca seolah-olah melihat, mendengar, merasa apa yang dilukiskan penulisnya. Jadi karangan deskripsi selalu berusaha melukiskan dan mengemukakan sifat, tingkah laku seseorang, suasana dan keadaan suatu tempat atau sesuatu yang lain.

b. Ciri-Ciri Karangan Deskripsi

Karangan deskripsi memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

- 1) Berupaya memperlihatkan detail atau rincian tentang objek.
- 2) Lebih bersifat mempengaruhi emosi dan membentuk imajinasi pembaca.
- 3) Umumnya menyangkut objek yang dapat diindera oleh pancaindera sehingga objeknya pada umumnya, benda, alam, warna dan manusia.
- 4) Disampaikan dengan gaya memikat dan dengan pilihan kata yang menggugah.
- 5) Organisasi penyajiannya lebih umum menggunakan susunan ruang.²³

²² Sabarti Akhadiyah, dkk., *Menulis 1*, (Jakarta: Pusat Penerbitan Universitas Terbuka, 2001), h.7.30-7.38.

²³ M. Atar Semi, *Dasar-Dasar Keterampilan Menulis*, (Bandung: ANGKASA, 2007), h. 66.

c. Macam-macam Deskripsi

Deskripsi merupakan bentuk tulisan yang berusaha memberikan perincian dari objek yang sedang dibicarakan. Penulis memindahkan kesan-kesannya, memindahkan hasil pengamatannya dan perasaannya kepada pembaca melalui tulisan.

1) Deskripsi ekspositoris

Melalui deskripsi ekspositoris, penulis hanya ingin memberitahukan, memperhatikan, atau memperdengarkan sesuatu kepada pembaca. Ada atau tidak adanya kesan pembaca tidak menjadi masalah bagi penulis.

2) Deskripsi impresionistik

Deskripsi impresionistik menimbulkan suatu kesan ke pada para pembaca, misalnya menarik hati, indah, jijik dan seram.²⁴ Agar pembaca memiliki penghayatan yang demikian, penulis harus dapat menyajikan objek sejelas-jelasnya, setepat-tepatnya, dan sehidup mungkin.

3) Deskripsi sugestif

Deskripsi yang menciptakan dan memungkinkan daya khayal (imajinasi) pada para pembaca dengan perantara tenaga rangkaian kata-kata yang dipilih penulis untuk menggambarkan ciri, sifat, watak objek.

²⁴ Sudarno dan Rahman Eman, *Kemampuan Berbahasa Indonesia*, (Jakarta: PT. Hikamat Syahid Indah, 2001), h.135.

4) Deskripsi ekspositoris/teknis

Deskripsi ini yang memberikan informasi tentang suatu objek kepada pembaca, sehingga saat pembaca bertemu objek tersebut dapat mengenalinya. Seperti Minto Rahayu yang berpendapat bahwa Deskripsi ekspositoris adalah Deskripsi yang memberikan identifikasi atau informasi mengenai objek hingga pembaca dapat mengenalinya bila bertemu atau berhadapan dengan objek tersebut.²⁵

5) Deskripsi Tempat

Tempat memegang peranan yang sangat penting dalam setiap peristiwa. Tak ada peristiwa yang terlepas dari lingkungan dan tempat, semua kisah akan selalu mempunyai latar belakang tempat.

6) Deskripsi Orang

Kerumitan manusia tidak hanya struktur atomi dan morfologi tubuh, tetapi juga karena akal budi dan jiwa yang dimilikinya. Seseorang yang bersungguh-sungguh membuat deskripsi tentang seorang tokoh, harus mengetahui ciri utama sang tokoh seperti tingkah laku, bentuk tubuh, watak, penampilan, dan sebagainya. Seseorang yang bertampang gagah, berparas menarik, belum tentu memiliki watak dan moral yang baik. Sebaliknya, seseorang yang berwajah seram bertingkah laku kasar, mungkin memiliki hati yang baik.²⁶

²⁵ Minto Rahayu, *Bahasa Indonesia di Perguruan Tinggi*, (Jakarta: PT Grasindo, 2007), h. 155.

²⁶ Ismail Marahimin, *Menulis Secara Populer*, (Jakarta: Pustaka Jaya, 1999), h. 47-48.

6. Penilaian Keterampilan Menulis

Penilaian keterampilan menulis karangan dengan menggunakan media gambar seri dapat dinilai dengan beberapa aspek, yaitu: kesesuaian judul dengan isi, alur cerita, bahasa dan keterbacaan, kerapian serta kebersihan tulisan. Untuk memberikan skor terhadap keterampilan menulis, penulis menggunakan pedoman penskoran. Pedoman penskoran tes keterampilan menulis dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 2.1 Pedoman Penskoran Keterampilan Menulis

No	Aspek yang dinilai	Kriteria				Nilai
		1	2	3	4	
1.	Kesesuaian isi dengan Judul	Apabila isi karangan sama sekali tidak sesuai dengan judul	Apabila isi karangan kurang sesuai dengan judul, terbatas dan kurang lengkap	Apabila isi karangan sesuai dengan judul tetapi terbatas dan kurang tuntas	Apabila isi karangan sesuai dengan judul, ditulis secara padat dan tuntas	
2.	Alur	Apabila isi karangan sama sekali tidak sesuai dengan gambar	Apabila isi karangan sesuai hanya dengan 1 gambar	Apabila isi karangan sesuai hanya dengan 2 gambar	Apabila isi karangan sesuai dengan keseluruhan gambar (3)	
3.	bahasa	Apabila tata bahasa tidak komunikatif dan	Apabila tata bahasa kabur dan terjadi banyak	Apabila tata bahasa kompleks dan hanya	Tata bahasa kompleks dan efektif	

No	Aspek yang dinilai	Kriteria				Nilai
		1	2	3	4	
		terdapat banyak kesalahan	kesalahan	terjadi sedikit kesalahan		
4.	Keterbacaan, kerapian dan kebersihan tulisan	Apabila tulisan tidak terbaca sama sekali	Apabila tulisan terbaca tetapi tidak rapi	Apabila tulisan terbaca dan rapi tetapi kurang bersih	Apabila tulisan Terbaca, rapi dan Bersih	
Jumlah						

BAB III

METODELOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Metode adalah kerangka konseptual yang digunakan sebagai pedoman dalam melakukan suatu kegiatan. Sedangkan penelitian adalah proses ilmiah yang mencakup sikap formal dan intensif. Karakter formal atau intensif karena mereka terikat dengan aturan, urutan, maupun cara penyajiannya agar memperoleh hasil yang diakui dan bermanfaat bagi kehidupan manusia. Intensif dengan menerapkan ketelitian dan ketepatan dalam melakukan proses penelitian agar memperoleh hasil yang dapat dipertanggung jawabkan. Di dalam melakukan penelitian ada banyak metode penelitian yang dapat digunakan untuk mengumpulkan data. Adapun metode penelitian yang dimaksud seperti metode penelitian diskriptif, pengembangan, penelitian khusus (lapangan), tindakan kelas, dan eksperimental.

Adapun metode yang digunakan pada penelitian ini adalah metode tindakan kelas. Karena peneliti langsung yang terlibat di saat pembelajaran berlangsung di dalam ruangan kelas.²⁷ Penelitian tindakan kelas merupakan suatu penelitian yang dilakukan langsung oleh guru sekaligus sebagai peneliti di kelasnya dengan tujuan untuk meningkatkan atau memperbaiki mutu proses pembelajaran.

²⁷ M. Junaidi Ghony, Penelitian Tindakan Kelas, (Malang:UIN Malang Press, 2008), Cet. Ke 1, h. 8.

Melalui PTK guru dapat mengembangkan media atau metode pembelajaran, yang bervariasi, penelitian ini harus tertuju pada permasalahan yang terdapat di dalam kelas saat pembelajaran.

B. Subyek Penelitian

Subjek dari penelitian ini adalah Siswa dan Siswi Kelas IV MIN 5 Kota Banda Aceh Tahun Ajaran 2017/2018 semester ganjil yang terdiri dari 34 siswa 16 siswa laki-laki dan 18 siswa perempuan. Objek dari penelitian ini adalah keseluruhan proses dan hasil pelaksanaan pembelajaran Bahasa Indonesia kelas IV MIN 5 Kota Banda Aceh melalui Media Gambar Seri.

C. Prosedur Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan menulis pada pembelajaran Bahasa Indonesia. Untuk lebih rincinya perencanaan tindakan kelas sebagai berikut:

1. Perencanaan (*Planning*)

Perencanaan adalah mengembangkan rencana tindakan yang secara kritis meningkatkan apa yang telah terjadi. Rencana pelaksanaan tindakan kelas hendaknya disusun berdasarkan kepada hasil pengamatan awal yang reflektif dan

juga hendaknya fleksibel untuk dapat diadaptasikan dengan pengaruh yang tidak dapat diduga dan kendala yang belum kelihatan²⁸

Tahapan ini untuk mencari gambaran tentang keterampilan menulis karangan, perhatian dan aktivitas siswa ketika mengikuti kegiatan pembelajaran tentang apa, mengapa dan bagaimana tindakan dapat dilakukan. Hal-hal yang dilakukan peneliti dalam tahap perencanaan adalah mencari alternatif solusi untuk meningkatkan keterampilan siswa dalam menulis cerita, merencanakan langkah-langkah pembelajaran, menyusun indikator keberhasilan.

2. Pelaksanaan Tindakan (*action*)

Pelaksanaan tindakan adalah perlakuan yang dilaksanakan guru (peneliti) berdasarkan perencanaan yang telah disusun secara sadar dan terkendali. Praktik diakui sebagai gagasan dalam tindakan dan tindakan itu digunakan sebagai pijakan bagi pengembangan tindakan-tindakan berikutnya, yaitu tindakan yang disertai niat untuk memperbaiki keadaan.²⁹ Pada fase ini guru (peneliti) melaksanakan pembelajaran siklus pertama pada pembelajaran Bahasa Indonesia melalui media gambar seri sesuai dengan rencana yang telah dibuat dalam RPP. Adapun tindakan yang dilakukan oleh guru (peneliti) saat pembelajaran berlangsung adalah cara guru melakukan apersepsi, memberikan motivasi terhadap peserta didik, menyampaikan tujuan pembelajaran, menjelaskan materi yang akan disampaikan, mengajukan pertanyaan dan memberi kesempatan

²⁸ Kunandar, *Langkah-Mudah Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta:Rjawali Pers, 2011), h. 71.

²⁹ Kunandar, *Langkah-Mudah Penelitian Tindakan Kelas*, . . . , h. 72.

menjawab kepada peserta didik, memberikan reward, menyimpulkan materi, serta cara guru (peneliti) menutup pembelajaran.

3. Pengamatan (*observing*)

Observasi dalam penelitian kelas adalah pengumpulan data yang berupa proses perubahan kinerja dalam proses belajar mengajar.³⁰ Observasi dilaksanakan bersamaan dengan proses pembelajaran, kemudian diamati oleh dua orang pengamat yaitu satu orang guru bidang studi Bahasa Indonesia dan satu lagi guru bidang lainnya. Observasi yang dilakukan adalah mengamati setiap tindakan yang meliputi: aktivitas guru, interaksi siswa dengan guru, interaksi siswa dengan siswa atau semua fakta yang ada selama proses pembelajaran berlangsung. Sementara kegiatan berlangsung, guru (pengamat) mengamati perilaku dan perubahan yang terjadi pada siswa dan mencatatnya pada lembar observasi yang telah disediakan.

4. Refleksi (*reflecting*)

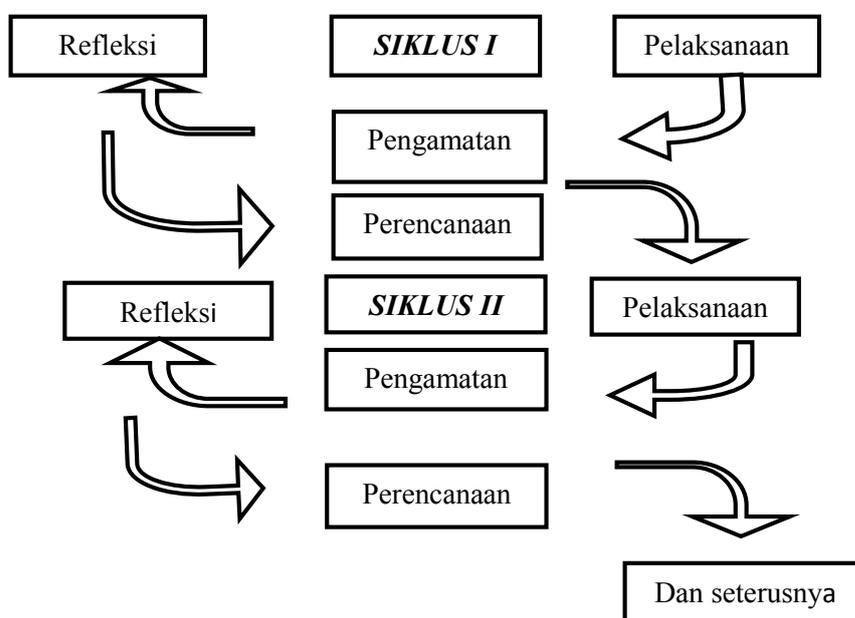
Pada tahap ini, kegiatan yang dilakukan adalah aktivitas melihat berbagai kekurangan yang dilaksanakan guru (peneliti). Refleksi adalah merenungkan suatu tindakan persis yang telah dicatat dalam observasi. Refleksi merupakan kegiatan analisis, interpretasi dan eksplanasi (penjelasan) terhadap semua informasi yang diperoleh dari observasi atas pelaksanaan tindakan.³¹ Refleksi dilakukan dengan melakukan diskusi dengan guru pengamat dan teman sejawat untuk mengetahui

³⁰ Kunandar, *Langkah-Mudah Penelitian Tindakan Kelas*, . . . , h. 73.

³¹ Kunandar, *Langkah-Mudah Penelitian Tindakan Kelas*, . . . , h. 74.

kendala yang dihadapi dalam proses pembelajaran serta mengkaji kembali apa yang terjadi pada siklus 1 guna untuk menyempurnakan pada siklus ke II dan siklus ke III.

Adapun langkah-langkah perencanaan penelitian tindakan kelas dapat disajikan dalam bentuk siklus berikut:



Skema 3.1 Desain Penelitian

Pelaksanaan PTK minimal dilakukan dalam tiga siklus. Dalam setiap siklus dilakukan satu tindakan diwujudkan dalam kegiatan pembelajaran selama satu kali pertemuan yang lamanya 1 x 35 menit. Pelaksanaan PTK dimulai dengan siklus pertama. Apabila dalam siklus pertama sudah menunjukkan perbaikan atau keberhasilan dan tidak ada hambatan dari kegiatan yang dilakukan maka

peneliti menentukan rancangan siklus kedua. Kegiatan pada siklus ke dua dapat berupa kegiatan yang sama pada siklus pertama, tetapi pada umumnya kegiatan pada siklus kedua mempunyai tambahan perbaikan dari tindakan terdahulu. Jika peneliti merasa belum puas dengan keberhasilan pada siklus pertama dan kedua maka boleh melanjutkan ke siklus berikutnya dan seterusnya sampai guru dan peneliti merasa puas dengan penelitian tindakan kelas yang dilakukan.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling penting dalam sebuah penelitian, karena tujuan dari penelitian ini adalah untuk melihat ada tidaknya perubahan ataupun peningkatan prestasi belajar peserta didik. Untuk mendapatkan data yang sesuai dengan yang diharapkan, maka perlu beberapa teknik pengumpulan data dalam penelitian. Adapun teknik pengumpulan data yang peneliti gunakan adalah sebagai berikut:

1. Observasi Aktivitas Guru

Lembar observasi ini digunakan untuk mengamati kegiatan guru (peneliti) pada saat proses pembelajaran berlangsung. Observasi dilakukan oleh guru bidang studi dengan cara melakukan pengamatan mengenai pelaksanaan pembelajaran melalui penggunaan media gambar seri untuk meningkatkan keterampilan menulis siswa. Aktivitas guru (peneliti) yang akan diamati adalah kemampuan guru (peneliti) memberikan apersepsi dan motivasi, menyampaikan tujuan pembelajaran dengan menggunakan media

gambar seri, menjelaskan materi, memberi kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya dan menjawab, menghargai pendapat peserta didik, memberikan penguatan kepada peserta didik, membimbing peserta didik dalam menyelesaikan tugas, memberikan *reward* kepada peserta didik, mengalokasikan waktu dan menyimpulkan/menutup pelajaran.

2. Observasi Aktivitas Siswa

Observasi adalah suatu teknik atau cara mengumpulkan data dengan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung, kegiatan tersebut berkenaan dengan guru (peneliti) dan siswa selama proses pembelajaran. Observasi tersebut berfungsi untuk mengetahui peningkatan aktivitas guru dan siswa selama proses pembelajaran dengan menggunakan media gambar seri untuk meningkatkan keterampilan menulis siswa.

Lembar observasi ini digunakan untuk mengamati kegiatan siswa pada saat proses pembelajaran berlangsung. Observasi dilakukan guru (pengamat) dengan cara melakukan pengamatan mengenai pelaksanaan pembelajaran melalui penggunaan media gambar seri. Hal yang diamati berupa kegiatan siswa selama proses pembelajaran yaitu mendengarkan penjelasan guru, mengajukan pertanyaan dan menjawab pertanyaan yang berhubungan dengan materi, menganalisis gambar seri tersebut, cara mempresentasikan hasil per individu, dan menarik kesimpulan materi yang telah diajarkan, serta mengamati perilaku yang tidak relevan dengan KMB (kurikulum pembelajaran) (seperti: melamun, jalan-jalan diluar kelompok

belajarnya, membaca buku dan mengerjakan tugas mata pelajaran lain, dan bermain-main dengan teman.

3. Tes keterampilan menulis

Tes adalah instrumen yang digunakan untuk mengukur tingkat keberhasilan siswa. Dalam penelitian ini tes yang digunakan adalah tes akhir pertemuan yang berbentuk tulisan yang diberikan oleh guru setelah semua proses belajar mengajar selesai. Tes yang diberikan kepada siswa kelas IV MIN 5 Kota Banda Aceh berupa soal untuk menulis sebuah karangan sesuai aturan, susunan gambar dan kalimat dengan benar. Manfaat tes ini untuk mengukur keterampilan menulis siswa dalam aspek kognitif, atau tingkat penguasaan materi pembelajaran.

4. Respon Siswa

Instrumen yang digunakan pada respon siswa adalah angket. Angket adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara tidak langsung memberikan sejumlah pertanyaan tertulis kepada siswa untuk dijawab. Angket yang diberikan sesuai masalah yang diteliti kemudian dibagikan untuk Siswa Kelas IV MIN 5 Kota Banda Aceh. Pernyataan diantaranya senang atau tidak mengikuti pembelajaran dengan menggunakan media gambar seri, mengerti atau tidak menggunakan media gambar seri, dan apakah dengan menggunakan media gambar seri dapat meningkatkan keterampilan menulis, apakah dapat mendorong keinginan dalam menulis,

apakah termotivasi untuk menulis dengan menggunakan media gambar. Angket ini diberikan kepada peserta didik setelah semua tindakan selesai.

E. Instrumen Penelitian

Adapun instrumen yang digunakan dalam penelitian ini terdiri atas perangkat pembelajaran dan instrumen pengumpulan data.

1. Perangkat Pembelajaran

Perangkat pembelajaran adalah sekumpulan sumber belajar yang digunakan dalam proses belajar mengajar. Perangkat pembelajaran yang digunakan dalam penelitian ini berupa Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), LKPD, buku paket dan soal tes.

2. Instrumen Pengumpulan Data

a) Lembar Observasi Aktivitas Guru

Observasi yaitu mengumpulkan data dengan cara mengamati langsung terhadap objek yang akan diteliti. Lembar observasi yang digunakan adalah lembar observasi aktivitas guru dalam mengelola pembelajaran dengan media gambar seri selama proses belajar mengajar.

b) Lembar Observasi Aktivitas Siswa

Alat untuk mengukur aktivitas siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Data aktivitas siswa ini bertujuan untuk mengetahui aktivitas siswa selama pembelajaran pada setiap pertemuan. Data observasi diisi

dengan menuliskan kode atau nomor kegiatan aktivitas siswa dengan petunjuk yang tertera pada lembar tersebut.

c) Soal Tes

Instrumen tes yang digunakan dalam penelitian ini adalah berupa soal uraian yang disusun berdasarkan indikator-indikator dari kemampuan menulis permulaan siswa, soal tes yang dibuat juga memperhatikan aspek-aspek dari media gambar seri. Adapun indikator-indikator keterampilan menulis permulaan adalah sebagai berikut:

- 1) Siswa mampu menulis dengan judul yang sesuai dengan gambar.
- 2) Siswa mampu menulis dengan alur cerita yang benar.
- 3) Siswa mampu menulis dengan bahasa yang baik dan benar
- 4) Siswa mampu menulis dengan indah dan rapi.

Soal divalidasi terdiri dari soal pre-test, soal tes siklus I, soal tes siklus II, soal siklus III dan post-tes.

d) Respon siswa

Respon siswa ini dilakukan pada akhir pembelajaran. Dengan menggunakan angket maka dapat kita ketahui keberhasilan pembelajaran dengan menggunakan media gambar seri.

F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data merupakan langkah yang sangat penting dalam sebuah penelitian karena tahap ini semua data yang sudah terkumpul akan di

deskripsikan. Untuk mengetahui hasil penelitian, maka untuk mendeskripsikan data dari hasil penelitian dilakukan perhitungan sebagai berikut:

1. Analisis Aktifitas Guru

Data aktivitas guru diperoleh dari lembar pengamatan yang diisi selama proses pembelajaran berlangsung. Penskoran dapat dihitung dengan menggunakan rumus presentase, yaitu dengan menjumlahkan setiap aspek yang diterapkan oleh guru selama proses pembelajaran, kemudian jumlah aspek aktivitas guru tersebut dikali 100% dan selanjutnya hasil dari perkalian 100 tersebut dibagi dengan jumlah seluruh aspek yang terdapat dalam aktivitas guru yang telah dikalikan dengan 4 kriteria penilaian . Lebih jelasnya dapat dilihat pada rumus penskoran berikut ini:

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

P = Angka Persentase

f = Jumlah nilai yang diperoleh

N = Jumlah nilai maksimal³²

Skor rata-rata aktivitas guru sebagai berikut:

$0\% \leq \text{TKG} < 60\%$ = Tidak Baik

$60\% \leq \text{TKG} < 70\%$ = Kurang

$70\% \leq \text{TKG} < 80\%$ = Cukup

$80\% \leq \text{TKG} < 90\%$ = Baik

³² Anas Sudjono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005) h. 43.

$90\% \leq \text{TKG} < 100\% = \text{Sangat Baik}$

TKG = Tingkat Kemampuan Guru.³³

2. Analisis Aktivitas Siswa

Analisis ini dilakukan untuk mengetahui apakah terjadi peningkatan hasil belajar melalui penggunaan media gambar seri dan meningkatkan keterampilan menulis. Penskoran dapat dihitung dengan menggunakan rumus presentase, yaitu dengan menjumlahkan setiap aspek yang diterapkan oleh siswa selama proses pembelajaran, kemudian jumlah aspek aktivitas siswa tersebut dikali 100% dan selanjutnya hasil dari perkalian 100 tersebut dibagi dengan jumlah seluruh aspek yang terdapat dalam aktivitas siswa yang telah dikalikan dengan 4 kriteria penilaian. Lebih jelasnya dapat dilihat pada rumus penskoran berikut ini:

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

P = Angka Persentase

f = Jumlah nilai yang diperoleh

N = Jumlah nilai maksimal³⁴

Skor rata-rata aktivitas siswa sebagai berikut:

$0\% \leq \text{TKS} < 60\% = \text{Tidak Baik}$

³³ Sukardi, *Metedologi Penelitian, Kompetensi dan Prakteknya*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2004), h. 169.

³⁴ Sudjana, *Metode Statistik*, (Bandung: Tersito, 1989), . . . , h. 50.

$60\% \leq \text{TKS} < 70\% = \text{Kurang}$

$70\% \leq \text{TKS} < 80\% = \text{Cukup}$

$80\% \leq \text{TKS} < 90\% = \text{Baik}$

$90\% \leq \text{TKS} < 100\% = \text{Sangat Baik}$

TKS = Tingkat Kemampuan Siswa³⁵

3. Analisis Data Hasil Belajar Siswa

Analisis ini dilakukan untuk mengetahui apakah terjadi peningkatan keterampilan menulis melalui media gambar seri menggunakan klasifikasi penelitian yaitu dengan menggunakan rumus presentase:

$$\text{NS} = \frac{\text{SP}}{\text{SM}} \times 100\%$$

Keterangan:

NS = Nilai Siswa

SP = Skor yang diperoleh

SM = Skor maksimal³⁶

Pedoman penskoran tersebut dapat dihitung dengan menggunakan rumus presentasi ketuntasan klasikal, yaitu dengan menjumlahkan siswa yang tuntas, kemudian jumlah siswa tersebut dikali 100% dan selanjutnya hasil dari perkalian 100 tersebut dibagi dengan jumlah seluruh siswa. Lebih jelasnya dapat dilihat pada rumus penskoran berikut ini:

³⁵ Noera Khalidah, *Peningkatan Pemecahan Masalah Matematis Siswa Melalui Model Pembelajaran Berbasis Masalah Pada Materi Sistem Persamaan Linear Dua Variabel di Kelas VII MTsN COT Geulumpang, skripsi, . . .*, h. 65.

³⁶ Buku Guru Kelas 4 Tema 7, *Cita-citaku*, h. 28.

$$KS = \frac{ST}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

KS = Ketuntasan Klasikal

ST = Jumlah Siswa yang Tuntas

N = Jumlah Siswa dalam Kelas³⁷

4. Analisis Data Respon Siswa

Data respon siswa diperoleh dari angket yang diedarkan kepada seluruh siswa, untuk mengetahui respon siswa terhadap penggunaan media gambar seri pada materi Karangan Deskripsi. Data ini dapat dianalisis dengan menggunakan rumus:

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

P = Angket persentase

f = Respon siswa yang memilih

N = Jumlah siswa keseluruhan.³⁸

Angket yang digunakan dalam penelitian ini berbentuk *skala likert*, dimana pada skala ini siswa memberikan respon terhadap pernyataan yang telah disediakan sebanyak 10 pernyataan dengan memilih

SS = Sangat setuju

S = Setuju

³⁷ Trianto, *Mendesain Pembelajaran inovatif-Progresif*, (Jakarta:Kencana, 2009), h. 241.

³⁸ Anas Sudjono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, . . . , h. 43.

TS = Tidak setuju

STS = Sangat tidak setuju

Kriteria Presentase respon siswa dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

No	Presentase (%)	Kriteria
1	80-100	Baik Sekali
2	66-79	Baik
3	56-65	Cukup
4	40-55	Kurang
5	30-39	Gagal

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di MIN 5 Kota Banda Aceh pada Kelas IVD Semester Ganjil Tahun Pelajaran 2017. MIN 5 Kota Banda Aceh tersebut berlokasi di Jln. Jl.Mesjid Tuha No.02, Desa Ie Masen, Kec. Ule Kareng, Kab. Banda Aceh. MIN ini memiliki siswa berjumlah 931 orang dan guru 54 orang dan dikepalai oleh Ibu Hj. Fatimah Ismail, S.Pd.I Madrasah ini memiliki sarana dan prasarana yang memenuhi standar yang terdiri dari 24 ruang belajar, 1 ruang kepala madrasah, ruang perpustakaan, ruang UKS, ruang guru, ruang tata usaha, lapangan, kantin dan 8 kamar mandi.

Sebelum melakukan penelitian, peneliti menjumpai kepala sekolah terlebih dahulu untuk menerima izin melakukan penelitian sekaligus memberikan surat pengantar dari Dekan Fakultas Tarbiyah UIN Ar-Raniry pada hari senin 10 Juli 2017 serta pada tanggal 14 Juli, 15 Juli, 17 Juli dan 18 Juli 2017 peneliti diberikan izin untuk mengajar di kelas IVD. Dari hasil pengumpulan data diperoleh data-data sebagai berikut:

1. Keadaan Guru

Madrasah merupakan lembaga Pendidikan yang bertugas membantu siswa dalam membimbing dan mengarahkan perkembangan serta pendayagunaan potensi tertentu yang dimiliki oleh siswa. Disekolah siswa diajarkan oleh guru

yang dijadikan sebagai orang tua siswa saat disekolah. Guru merupakan unsur yang paling penting dalam proses belajar mengajar. Salah satu keberhasilan siswa dalam proses belajar mengajar sangat ditentukan oleh guru.

Guru adalah tenaga pendidik yang memberikan ilmu pengetahuan, akhlak, moral kepada siswa disekolah. Guru merupakan orang yang berpengalaman dalam bidang profesinya sehingga dapat menjadikan siswa menjadi orang yang cerdas dan berakhlak mulia. Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) 5 Banda Aceh memiliki sejumlah tenaga pengajar dengan perincian sebagai berikut:

Tabel 4.1: Keadaan Guru MIN 5 Banda Aceh

No	Jabatan	Jumlah
1	Guru Tetap	34
2	Guru tidak tetap	15
3	Guru TU	4
4	Guru Kontrak	1
5	Pesuruh Madrasah	2

Sumber Data: Dokumentasi MIN 5 Banda Aceh Tahun Pelajaran 2017

Tenaga pendidik yang mengajar di MIN 5 Banda Aceh sebagian besar berijazah sastra satu (S1) , selebihnya berijazah Diploma. Guru yang mengajar di MIN 5 Banda Aceh merupakan guru tetap yang diangkat oleh kementerian agama, sedangkan selebihnya guru tidak tetap yang bertugas membantu terlaksananya pendidikan di sekolah tersebut.

2. Keadaan Siswa

Siswa adalah komponen masukan dalam sistem pendidikan, yang selanjutnya diproses dalam proses pendidikan sehingga menjadi manusia yang berkualitas sesuai dengan tujuan pendidikan nasional. Siswa merupakan anggota

masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi dirinya melalui pembelajaran pada jalur pendidikan.

Peningkatan perkembangan potensi siswa pada saat ini di MIN 5 Banda Aceh sedang berupaya mendidik sebanyak 931 (sembilan ratus tiga puluh satu) siswa, yang terdiri dari 164 (seratus enam puluh empat) siswa kelas I, 155 (seratus lima puluh lima) siswa kelas II, 155 (seratus lima puluh lima) siswa kelas III, 155 (seratus lima puluh lima) siswa kelas IV, 158 (seratus lima puluh delapan) siswa kelas V, 144 (seratus empat puluh empat) siswa kelas VI. Untuk lebih jelas dapat dilihat tabel di bawah ini:

Tabel 4.2: Keadaan siswa MIN 5 Banda Aceh

No	Kelas	Siswa		Jumlah
		L	P	
1	I	86	78	164
2	II	77	78	155
3	III	61	94	155
4	IV	65	90	155
5	V	68	90	158
6	VI	66	78	144
Jumlah		423	508	931

Sumber Data: Dokumentasi MIN 5 Banda Aceh Tahun Pelajaran 2017

3. Sarana dan Prasarana

Berdasarkan data yang diperoleh dari dokumen MIN 5 Banda Aceh diketahui bahwa sarana dan prasarana MIN 5 Banda Aceh dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.3: Sarana dan Prasarana MIN 5 Banda Aceh

No	Ruang	Jumlah
1	Ruang Kepala Sekolah	1

2	Ruang Dewan Guru	1
3	Ruang Tata Usaha	1
4	Ruang Kelas	24
5	Ruang Perpustakaan	1
6	Ruang Uks	1
7	Km/Wc	8
8	Kantin	1
9	Lapangan	1
Jumlah		39

Sumber Data: Dokumentasi MIN 5 Banda Aceh Tahun Pelajaran 2017

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa, sarana dan prasarana yang terdapat di MIN 5 Banda Aceh sudah memadai dan mendukung proses belajar mengajar.

B. Deskripsi Kegiatan Pra Tindakan

Sebelum melaksanakan penelitian, peneliti membuat jadwal penelitian, serta melakukan observasi langsung ke sekolah selama sebulan pada tanggal 6 Februari 2017 -1 Maret 2017 untuk melihat situasi dan kondisi sekolah serta berkonsultasi dengan guru bahasa indonesia tentang siswa yang akan diteliti. Subjek penelitian yang menerima tindakan adalah siswa kelas IVD di MIN 5 Banda Aceh tahun ajaran 2017/2018 semester ganjil.

C. Deskripsi Pelaksanaan Penelitian

Proses pelaksanaan penelitian dan pengumpulan data diselenggarakan di MIN 5 Banda Aceh pada tanggal 14 Juli sampai 18 Juli 2017. Proses pembelajaran yang diterapkan melalui media pembelajaran gambar seri pada materi menulis kelas IVD. Penelitian ini diamati oleh dua orang pengamat yaitu, Ibu Raudhah, S.Pd.I yang merupakan guru yang membantu peneliti dalam

mengamati aktivitas siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Sedangkan pengamat lainnya yaitu ibu Afidah S.Pd yang merupakan guru wali kelas IVD yang membantu peneliti dalam mengamati kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran.

D. Deskripsi Hasil Penelitian

Proses belajar mengajar dilakukan selama 4 hari , yaitu dari tanggal 14 juli sampai 18 juli 2017 pada hari pertama melakukan penelitian, penelitian tidak langsung melangsungkan pembelajaran akan tetapi memberikan pretest terlebih dahulu kepada siswa, yaitu menulis karangan tentang kebudayaan Nanggro Aceh Darussalam (Gambar Seri). Jumlah siswa dalam kelas IV/D ini adalah 34 siswa. Pretest dilakukan pada tanggal 14 juli 2017. Tes ini diberikan untuk mengetahui pengetahuan awal yang dimiliki siswa. Adapun hasil pretest dapat dilihat pada tabel 4.4 di bawah ini:

Tabel 4.4: Skor Hasil Pretest Siswa

No	Kode Siswa	Skor	Keterangan (KKM) 75
1	S1	65	Tidak Tuntas
2	S2	74	Tidak Tuntas
3	S3	70	Tidak Tuntas
4	S4	65	Tidak Tuntas
5	S5	65	Tidak Tuntas
6	S6	65	Tidak Tuntas
7	S7	75	Tuntas
8	S8	75	Tuntas
9	S9	65	Tidak Tuntas
10	S10	65	Tidak Tuntas
11	S11	65	Tidak Tuntas
12	S12	65	Tidak Tuntas
13	S13	75	Tuntas
14	S14	65	Tidak Tuntas
15	S15	65	Tidak Tuntas

16	S16	85	Tuntas
17	S17	65	Tidak Tuntas
18	S18	65	Tidak Tuntas
19	S19	65	Tidak Tuntas
20	S20	80	Tuntas
21	S21	80	Tuntas
22	S22	65	Tidak Tuntas
23	S23	65	Tidak Tuntas
24	S24	65	Tidak Tuntas
25	S25	65	Tidak Tuntas
26	S26	65	Tidak Tuntas
27	S27	85	Tuntas
28	S28	80	Tuntas
29	S29	75	Tuntas
30	S30	65	Tidak Tuntas
31	S31	65	Tidak Tuntas
32	S32	65	Tidak Tuntas
33	S33	80	Tuntas
34	S34	80	Tuntas
Jumlah		2456	% ketuntasan = 11/34 x100 =32%

Sumber: Hasil Penelitian di MIN 5 Banda Aceh Tahun 2017

Berdasarkan tabel 4.4 di atas terlihat bahwa hanya ada 11 siswa (32%) yang tuntas belajar pada materi menulis “indahya kebersamaan budaya”. Sedangkan 23 siswa (68%) lainnya masih belum tuntas. Berdasarkan KKM yang ditetapkan yaitu 75 ini berarti kemampuan siswa secara klasikal belum mencapai 80%, maka untuk siklus I guru harus mempersiapkan RPP, LKPD, instrument tes, lembar observasi aktivitas siswa dan lembar observasi kemampuan guru.

Penelitian ini dilaksanakan dalam tiga siklus. Siklus I dilakukan pada tanggal 15 juli 2017, siklus II pada tanggal 17 dan siklus III pada tanggal 18 juli 2017.

Adapun uraian pelaksanaan setiap siklusnya adalah sebagai berikut:

1. Siklus I

Siklus I terdiri dari empat tahap yaitu tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, tahap pengamatan dan tahap refleksi.

a. Tahap Perencanaan

Pada tahap ini mempersiapkan beberapa hal, yaitu Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP I) dengan mengacu pada silabus. Selain itu, peneliti juga menyiapkan alat dan media pembelajaran yang dibutuhkan dalam pembelajaran baik RPP, seperti Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD), lembar observasi guru dan lembar observasi siswa yang semuanya dapat dilihat pada lampiran.

b. Tahap Pelaksanaan (Tindakan)

Tahap pelaksanaan (tindakan) RPP I, dilakukan pada tanggal 15 juli 2017. Kegiatan pembelajaran dibagi ke dalam tiga tahap, yaitu pendahuluan (kegiatan awal), kegiatan inti dan kegiatan akhir (penutup). Tahap-tahap tersebut sesuai dengan RPP I (terlampir).

Kegiatan salam pada tahap pendahuluan diawali dengan memberikan salam, kemudian guru mengkondisikan kelas dan mengabsen siswa. Guru memberikan motivasi dan apersepsi kepada siswa secara kalsikal dalam bentuk Tanya jawab untuk membangkitkan rasa ingin tahu ssiswa terhadap pembelajaran yang akan dilakukan. Guru mengaitkan materi pembelajaran dengan pengalaman awal siswa. Selanjutnya guru juga menjelaskan tujuan

pembelajaran, metode, media pembelajaran dan langkah-langkah dalam pembelajaran.

Tahap selanjutnya yaitu kegiatan inti, pada tahap ini guru menempelkan gambar dan menjelaskan materi menulis tentang keberagaman budaya sumatera utara, kemudian guru menjelaskan budaya-budaya yang terdapat di sumatera utara. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya dan memberikan kesempatan kepada siswa lain untuk menjawab pertanyaan dari temannya. Kemudian guru menjelaskan sikap-sikap dalam menghargai berbagai keberagaman yang ada di Indonesia. Kemudian guru memperlihatkan media gambar seri yang berhubungan dengan materi tersebut. Siswa bersama-sama membaca karangan tersebut berdasarkan gambar seri tentang keberagaman budaya sumatera utara. Guru memberikan LKPD kepada siswa secara individu dan mengawasi siswa saat mengerjakan LKPD dengan berkeliling disetiap sudutnya. Kemudian guru mempersilahkan kepada beberapa siswa untuk mempresentasikan hasil LKPD yang telah dikerjakan.

Pada kegiatan akhir guru dan siswa menyimpulkan mengenai materi yang sudah dipelajari. Guru memberikan evaluasi, melakukan refleksi, penguatan, memberikan pesan moral dan menutup pembelajaran dengan salam.

c. Tahap Pengamatan (observasi)

Observasi dilakukan selama proses kegiatan pembelajaran siklus I berlangsung. Observasi dilakukan terhadap, kemampuan guru, aktivitas

siswa dan kemampuan menulis karangan siswa serta mencatat hal-hal yang terjadi selama pelaksanaan pembelajaran

1) Observasi Aktivitas Guru Pada Siklus I

Pada tahap ini, pengamatan terhadap kemampuan guru menggunakan instrument yang berupa lembar observasi kemampuan guru. Kemampuan guru diamati oleh seorang guru yaitu Ibu Afidah, S.Pd. Data hasil kemampuan guru pada siklus I dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.5: Hasil Pengamatan Aktivitas Guru selama Kegiatan Pembelajaran pada Pembelajaran Siklus I

No	Aspek yang diamati	Nilai	Keterangan
	Pendahuluan		
1.	Kemampuan dalam memulai pembelajaran dengan mengucapkan salam, tegur sapa dan berdoa	4	Sangat baik
2.	Kemampuan dalam mengkondisikan kelas	2	Cukup
3.	Kemampuan memotivasi siswa dengan mengemukakan kegunaan materi yang akan dipelajari	3	Baik
4.	Kemampuan menyampaikan tujuan pembelajaran dan menginformasikan pembelajaran melalui media pembelajaran gambar seri	2	Cukup
5.	Kemampuan menyampaikan rencana kegiatan pembelajaran	2	Cukup
	Kegiatan Inti		
6.	Kemampuan menjelaskan materi pelajaran	3	Baik
7.	Kemampuan memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya hal yang kurang dipahami	2	Cukup
8.	Kemampuan menghargai pendapat siswa	3	Baik
9.	Kemampuan memberikan penguatan kepada Siswa	3	Baik

No	Aspek yang diamati	Nilai	Keterangan
10.	Kemampuan mengarahkan siswa untuk menyelesaikan tugas secara individu	3	Baik
11.	Kemampuan dalam meminta siswa untuk mempresentasikan hasil LKPD	3	Baik
	Penutup		
12.	Kemampuan mengarahkan siswa untuk merangkum tentang apa yang telah dipelajari	2	Cukup
13.	Kemampuan guru menyimpulkan terhadap materi yang telah diajarkan	3	Baik
14.	Kemampuan menyampaikan pesan moral	3	Baik
15.	Kemampuan dalam menutup pembelajaran	3	Baik
16.	Kemampuan mengalokasikan waktu	3	Baik
17.	Adanya interaksi antara siswa dan guru	3	Baik
	Jumlah	47	
	Nilai Presentase	69%	Kurang

Sumber: Hasil Penelitian di MIN 5 Banda Aceh Tahun 2017

Hasil observasi pada tabel 4.5 menunjukkan bahwa kegiatan pembelajaran melalui media pembelajaran gambar seri pada siklus I mendapatkan skor presentase 69%. Berdasarkan kategori penelitian presentase 69% berada pada kategori kurang, karena terdapat beberapa kemampuan yang perlu ditingkatkan yaitu: pertama, kemampuan dalam mengkondisikan kelas, kedua, kemampuan menyampaikan tujuan pembelajaran dan menginformasikan pembelajaran melalui media pembelajaran gambar seri, ketiga, kemampuan menyampaikan rencana kegiatan pembelajaran, keempat, kemampuan memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya hal yang kurang dipahami, kelima, kemampuan mengarahkan siswa untuk merangkum tentang apa yang telah dipelajari.

$$P = \frac{F}{N} \times 100$$

$$= \frac{47}{68} \times 100\% = 69\%$$

2) Observasi Aktivitas Siswa Pada Siklus I

Pada tahap ini adalah kegiatan mengamati aktivitas siswa pada saat pembelajaran langsung dari awal sampai akhir untuk setiap pertemuan oleh seorang guru yaitu ibu Raudhah, S.Pd.I. Hasil observasi aktivitas siswa siklus I dapat dilihat pada tabel 4.6 berikut:

Tabel 4.6: Hasil Pengamatan Aktivitas Siswa Selama Kegiatan Pembelajaran Pada Pembelajaran Siklus I

No	Aspek yang diamati	Skor penilaian	Kategori
	Pendahuluan		
1.	Menjawab salam dan membaca doa Belajar	4	Sangat baik
2.	Mendengarkan dan melakukan cara duduk dengan baik dan rapi serta menjawab absen siswa	3	Baik
3.	Siswa menjawab pertanyaan dari guru (apersepsi)	2	Cukup
4.	Siswa mendengarkan tujuan pembelajaran dan menginformasikan pembelajaran melalui media pembelajaran gambar seri	2	Cukup
5.	Mendengarkan dan memperhatikan guru tentang rencana kegiatan yang akan Dilakukan	3	Baik
	Kegiatan inti		
6.	Mendengarkan dan memperhatikan materi yang dijelaskan	3	Baik
7.	Memperhatikan penjelasan guru tentang materi selanjutnya	3	Baik
8.	Memperhatikan gambar seri yang telah ditempelkan dan mendengarkan penjelasannya	3	Baik

9.	Siswa memperhatikan karangan yang beserta gambar seri tentang kebudayaan Indonesia sumatera utara	3	Baik
10.	Bertanya jawab tentang karangan budaya sumatera utara beserta gambar seri yang kurang dipahami	2	Cukup
11.	Mengerjakan LKPD yang diberikan oleh guru dengan saksama	2	Cukup
12.	Mempresentasikan hasil tugas individunya di depan kelas	3	Baik
	Penutup		
13.	Merangkum tentang apa yang telah dipelajari	2	Cukup
14.	Menyimpulkan materi yang telah Dipelajari	2	Cukup
15.	Memberikan penghargaan kepada guru	3	Baik
16.	Mendengarkan pesan-pesan moral	2	Cukup
17.	Menjawab salam dan membaca doa Penutup	4	Sangat baik
18.	Selama pembelajaran berperilaku Relevan	3	Baik
	Jumlah	49	
	Presentase	68%	Kurang

Sumber: Hasil Penelitian di MIN 5 Banda Aceh Tahun 2017

Dari tabel 4.6 menunjukkan bahwa aktivitas siswa dalam pembelajaran melalui media gambar seri pada siklus I mendapatkan skor presentase 68%. Berdasarkan kategori penelitian presentase 68% berada pada kategori kurang . Karena terdapat beberapa aspek yang harus ditingkatkan lagi yaitu: pertama, Siswa menjawab pertanyaan dari guru, kedua, Bertanya jawab tentang karangan budaya sumatera utara beserta gambar seri yang kurang dipahami, ketiga, mengerjakan LKPD yang diberikan oleh guru dengan saksama, keempat, merangkum tentang apa yang telah dipelajari, kelima, menyimpulkan materi yang telah dipelajari, keenam, Mendengarkan pesan-pesan moral, ketujuh, dalam mendengarkan tujuan pembelajaran yang disampaikan oleh guru

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

$$= \frac{49}{72} \times 100\% = 68\%$$

3) Hasil Tes Keterampilan Menulis Karangan Siswa Pada Siklus I

Setelah dilakukan kegiatan pembelajaran pada siklus I, guru memberikan soal tes LKPD untuk mengetahui kemampuan siswa setelah diterapkan media pembelajaran gambar seri yang diikuti oleh 34 siswa. Skor tes hasil belajar pada siklus I dapat dilihat pada tabel 4.7 berikut:

Tabel 4.7: Daftar Nilai Hasil Tes Belajar Siklus I

No	Kode Siswa	Skor	Keterangan (KKM) 75
1	S1	80	Tidak Tuntas
2	S2	68	Tidak Tuntas
3	S3	68	Tidak Tuntas
4	S4	68	Tidak Tuntas
5	S5	65	Tidak Tuntas
6	S6	65	Tidak Tuntas
7	S7	75	Tuntas
8	S8	80	Tuntas
9	S9	65	Tidak Tuntas
10	S10	80	Tuntas
11	S11	65	Tidak Tuntas
12	S12	100	Tuntas
13	S13	80	Tuntas
14	S14	75	Tuntas
15	S15	65	Tidak Tuntas
16	S16	80	Tuntas
17	S17	65	Tidak Tuntas
18	S18	65	Tidak Tuntas
19	S19	65	Tidak Tuntas
20	S20	75	Tuntas
21	S21	75	Tuntas
22	S22	65	Tidak Tuntas
23	S23	65	Tidak Tuntas
24	S24	65	Tidak Tuntas
25	S25	65	Tidak Tuntas

26	S26	90	Tuntas
27	S27	90	Tuntas
28	S28	80	Tuntas
29	S29	80	Tuntas
30	S30	65	Tidak Tuntas
31	S31	65	Tidak Tuntas
32	S32	80	Tuntas
33	S33	80	Tuntas
34	S34	80	Tuntas
Jumlah		2494	% ketuntasan = $16/34 \times 100 = 47\%$

Sumber: Hasil Penelitian di MIN 5 Banda Aceh Tahun 2017

Berdasarkan hasil tes pada siklus I pada tabel 4.7 diatas diketahui bahwa sebanyak 16 siswa (47%) tuntas belajar pada materi indahny kebersamaan budaya, sedangkan sebanyak 18 siswa (53%) lainnya yang secara individu masih dibawah KKM disekolah tersebut. Siswa sudah tuntas belajar pada siklus I adalah 47% tetapi belum mencapai ketuntasan kalsikal yaitu 80%.

d. Tahap Refleksi Siklus I

Secara umum, penjelasan tentang hasil permasalahan untuk aspek-aspek yang perlu diperbaiki selama proses pembelajaran pada siklus I dapat dilihat pada tabel 4.8 berikut:

Tabel 4.8 Hasil Temuan dan Revisi Selama Proses Pembelajaran Siklus I

No	Refleksi	Hasil Temuan	Revisi
1	Aktivitas guru	Tidak mampu Dalam mengkondisikan kelas dengan baik	Pertemuan selanjutnya diharapkan guru dapat menarik perhatian siswa dengan media gambar yang lebih menyenangkan sehingga siswa dapat memperhatikan penjelasan guru dengan tertib.
		Tidak mampu	Pertemuan selanjutnya

		menyampaikan tujuan pembelajaran dan menginformasikan pembelajaran melalui media pembelajaran gambar seri	diharapkan guru kelas santai sehingga tujuan dan informasi tersampaikan dengan lugas
		Tidak mampu menyampaikan rencana kegiatan pembelajaran	Pertemuan selanjutnya diharapkan guru dapat mempersiapkan diri semaksimal mungkin sehingga saat menyampaikan rencana pembelajaran dapat tersampaikan dengan lugas
		Tidak mampu memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya hal yang kurang dipahami tentang gambar seri	Pertemuan selanjutnya diharapkan agar dapat mengulang pertanyaan atau memberikan umpan balik kepada siswa sehingga siswa dapat bertanya hal yang kurang dipahami
		Tidak mampu mengarahkan siswa untuk merangkum tentang apa yang telah dipelajari	Pertemuan selanjutnya diharapkan guru dapat mengarahkan siswa lebih tegas agar dapat merangkum pembelajaran yang telah dipelajari
2	Aktivitas Siswa	Siswa tidak mampu menjawab pertanyaan dari guru	Pada pertemuan selanjutnya guru dapat memberikan pertanyaan secara berulang-ulang kepada siswa
		Siswa tidak bertanya jawab tentang karangan budaya sumatera utara beserta gambar seri yang kurang dipahami	Guru dapat memberikan pertanyaan yang menentang kepada siswa sehingga siswa dapat bertanya balik
		Siswa tidak merangkum tentang apa yang telah dipelajari	Guru dapat memberikan penjelasan dengan cara menanyakan kembali kepada siswa setelah guru menjelaskan, sehingga siswa memperhatikannya
		Kurangnya	Guru memberikan tegasan

		partisipasi dalam mengerjakan LKPD	kepada siswa atau sanksi yang tidak mengerjakan LKPD
		Siswa tidak dapat menyimpulkan tentang pembelajaran yang telah dipelajari	Guru dapat memberikan dorongan sehingga siswa dapat menyimpulkan materi yang telah dipelajari dengan memberikan reward.
		Siswa tidak mendengarkan guru saat menyampaikan tujuan pembelajaran	Pertemuan selanjutnya diharapkan guru dapat memberikan bintang kepada siswa yang dapat merangkum pembelajaran yang telah dipelajari
		Tidak mendengarkan pesan-pesan moral	Mengkondisikan kelas terlebih dahulu sebelum pembelajaran berakhir dengan memberikan penghargaan kepada kelompok yang tidak rebut
3	Hasil belajar Siswa	Terdapat 18 siswa yang hasil belajarnya belum mencapai skor ketuntasan	Pada tahap selanjutnya guru harus lebih menekankan dalam menjelaskan media gambar seri dalam menuliskan karangan dengan gambar yang lebih menarik

Terlihat pada tabel 4.8 hasil belajar siswa belum tuntas. Ada 18 orang yang belum tuntas. Hal ini disebabkan kesulitan-kesulitan yang mereka hadapi yaitu: pertama, masih kurang termotivasi dalam menulis karangan dengan menggunakan media gambar seri, kedua, masih sulit bertanya tentang hal-hal yang kurang dipahami, ketiga, kesulitan dalam menjawab soal, kelima, kurangnya antusias siswa dalam belajar bahasa Indonesia, Keempat, kurang memperhatikan ketika guru menjelaskan materi dikarenakan media gambar yang kurang menarik.

2. Siklus II

Siklus II dilaksanakan untuk memperbaiki kekurangan-kekurangan yang terdapat pada siklus I. Siklus II terdiri atas tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, tahap pengamatan dan refleksi.

a. Tahap Perencanaan

Oleh karena pada siklus I indikator penelitian yang telah ditetapkan belum tercapai, maka dilanjutkan dengan siklus II. Sebelum melaksanakan tindakan pada siklus II, peneliti juga telah menyiapkan RPP II.

b. Tahap Pelaksanaan (Tindakan)

Pelaksanaan pembelajaran siklus II dilaksanakan pada hari senin tanggal 17 juli 2017. Kegiatan yang dilaksanakan pada siklus ini hampir sama dengan kegiatan pada siklus I yaitu mencakup kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan akhir. Di akhir pembelajaran juga diberikan soal tes seperti halnya siklus I yaitu soal tes siklus II.

c. Tahap Pengamatan (Observasi) Siklus II

Observasi dilakukan selama proses pembelajaran siklus II berlangsung. Observasi dilakukan terhadap kemampuan guru, aktivitas siswa dan kemampuan menulis karangan siswa serta mencatat hal-hal yang terjadi selama pelaksanaan pembelajaran.

1) Observasi aktivitas guru pada siklus II

Pada tahap ini, pengamatan terhadap kemampuan guru menggunakan instrument yang berupa lembar observasi kemampuan guru. Kemampuan guru

diamati oleh seorang guru yaitu Ibu Afidah, S.Pd. Data hasil kemampuan guru pada siklus I dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.9 Hasil Pengamatan Aktivitas Guru Selama Kegiatan Pembelajaran Pada Siklus II

No	Aspek yang diamati	Skor Penilaian	Kategori
	Pendahuluan		
1	Guru memberi salam dan dilanjutkan dengan doa	4	Sangat baik
2	Guru mengkondisikan kelas	3	Baik
3	Kemampuan memotivasi siswa dengan mengemukakan kegunaan materi yang akan dipelajari	3	Baik
4	Guru menyampaikan tujuan pembelajaran serta Menjelaskannya	4	Sangat Baik
5	Guru menyampaikan rencana kegiatan yang akan dilakukan	3	Baik
	Kegiatan Inti		
6	Guru menjelaskan media pembelajaran tentang materi kebudayaan Indonesia	3	Baik
7	Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya hal yang kurang dipahami	3	Baik
8	Guru memberikan kesempatan untuk teman yang lain menjawab pertanyaan temannya	4	Sangat Baik
9	Guru memberikan penguatan kepada siswa	3	baik
10	Guru mengarahkan siswa untuk menyelesaikan tugas secara individu	3	Baik
11	Guru meminta kepada siswa untuk mempresentasikan hasil Tugasnya	3	Baik
	Penutup		

12	Guru mengarahkan siswa untuk merangkum tentang apa yang telah dipelajari	2	Cukup
13	Kemampuan menyimpulkan sama-sama pembelajaran yang telah dipelajari	4	Sangat baik
14	Kemampuan guru menyampaikan pesan moral	4	Sangat baik
15	Kemampuan dalam menutup pembelajaran	3	Baik
16	Kemampuan guru dalam mengalokasikan waktu	3	Baik
17	Kemampuan guru dalam menjalani interaksi dengan siswa di dalam kelas	3	Baik
	Jumlah	55	
	Presentase	81%	Baik

Sumber: Hasil Penelitian di MIN 5 Banda Aceh Tahun 2017

Hasil observasi pada tabel 4.9 menunjukkan bahwa kegiatan pembelajaran melalui media pembelajaran gambar seri pada siklus II mendapatkan skor presentase 81%. Berdasarkan kategori penelitian presentase 81% berada pada kategori baik, tetapi terdapat kemampuan yang perlu ditingkatkan yaitu: Guru mengarahkan siswa untuk merangkum tentang apa yang telah dipelajari.

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

$$= \frac{55}{68} \times 100\% = 81\%$$

2) Observasi Aktivitas Siswa Pada Siklus II

Pada tahap ini adalah kegiatan mengamati aktivitas siswa pada saat pembelajaran berlangsung dari awal sampai akhir untuk setiap pertemuan oleh

ibu Raudhah, S.Pd.I. hasil pengamatan aktivitas siswa pada siklus II dapat dilihat pada tabel 4.10 berikut ini:

Tabel 4.10 Hasil Pengamatan Aktivitas Siswa Selama Kegiatan Pembelajaran Pada Siklus II

No	Aspek yang diamati	Skor penilaian	Kategori
	Pendahuluan		
1.	Menjawab salam dan membaca doa Belajar	4	Sangat baik
2.	Mendengarkan dan melakukan cara duduk dengan baik dan rapi serta menjawab absen siswa	3	Baik
3.	Siswa menjawab pertanyaan dari guru (apersepsi)	3	Baik
4.	Siswa mendengarkan menyampaikan tujuan pembelajaran dan menginformasikan pembelajaran melalui media pembelajaran gambar seri	3	Baik
5.	Mendengarkan dan memperhatikan guru tentang rencana kegiatan yang akan Dilakukan	3	Baik
	Kegiatan inti		
6.	Mendengarkan dan memperhatikan materi yang dijelaskan	3	Baik
7.	Memperhatikan penjelasan guru tentang materi selanjutnya	3	Baik
8.	Memperhatikan gambar seri yang telah ditempelkan dan mendengarkan Penjelasannya	3	Baik
9.	Siswa memperhatikan karangan yang beserta gambar seri tentang kebudayaan Indonesia sumatera utara	4	Sangat Baik
10.	Bertanya jawab tentang karangan budaya sumatera utara beserta gambar seri yang kurang dipahami	2	Cukup
11.	Mengerjakan LKPD yang diberikan oleh guru dengan saksama	2	Cukup
12.	Mempresentasikan hasil tugas individunya di depan kelas	3	Baik
	Penutup		
13.	Merangkum tentang apa yang telah	4	Sangat Baik

	Dipelajari		
14.	Menyimpulkan materi yang telah Dipelajari	4	Sangat Baik
15.	Memberikan penghargaan kepada guru	3	Baik
16.	Mendengarkan pesan-pesan moral	3	Baik
17.	Menjawab salam dan membaca doa Penutup	4	Sangat baik
18.	Selama pembelajaran berperilaku relevan	3	Baik
	Jumlah	60	
	Presentase	83%	Baik

Sumber: Hasil Penelitian di MIN 5 Banda Aceh Tahun 2017

Dari tabel 4.10 menunjukkan bahwa aktivitas siswa dalam pembelajaran melalui media gambar seri pada siklus II mendapatkan skor presentase 83%. Berdasarkan kategori penelitian presentase 83% berada pada kategori baik. Karena terdapat beberapa aspek yang harus ditingkatkan lagi yaitu: pertama, bertanya jawab tentang karangan budaya sumatera utara beserta gambar seri yang kurang dipahami, kedua, mengerjakan LKPD yang diberikan oleh guru dengan saksama.

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

$$= \frac{60}{72} \times 100\% = 83\%$$

3) Hasil Tes Keterampilan Menulis Karangan Siswa Pada Siklus II

Setelah dilakukan kegiatan pembelajaran pada siklus II, guru memberikan soal tes LKPD untuk mengetahui kemampuan siswa setelah diterapkan media pembelajaran gambar seri yang diikuti oleh 34 siswa. Skor tes hasil belajar pada siklus II dapat dilihat pada tabel 4.11 berikut:

Tabel 4.11: Daftar Nilai Hasil Tes Belajar Siklus II

No	Kode Siswa	Skor	Keterangan (KKM) 75
1	S1	65	Tidak Tuntas
2	S2	65	Tidak Tuntas
3	S3	75	Tuntas
4	S4	85	Tuntas
5	S5	85	Tuntas
6	S6	95	Tuntas
7	S7	95	Tuntas
8	S8	95	Tuntas
9	S9	65	Tidak Tuntas
10	S10	85	Tuntas
11	S11	65	Tidak Tuntas
12	S12	75	Tuntas
13	S13	75	Tuntas
14	S14	75	Tuntas
15	S15	65	Tidak Tuntas
16	S16	85	Tuntas
17	S17	85	Tuntas
18	S18	65	Tidak Tuntas
19	S19	85	Tuntas
20	S20	80	Tuntas
21	S21	80	Tuntas
22	S22	65	Tidak Tuntas
23	S23	100	Tuntas
24	S24	65	Tidak Tuntas
25	S25	65	Tidak Tuntas
26	S26	75	Tuntas
27	S27	85	Tuntas
28	S28	85	Tuntas
29	S29	75	Tuntas
30	S30	65	Tidak Tuntas
31	S31	85	Tuntas
32	S32	75	Tuntas
33	S33	80	Tuntas
34	S34	80	Tuntas
Jumlah		2685	% ketuntasan = 24/34 x100 =70%

Sumber: Hasil Penelitian di MIN 5 Banda Aceh Tahun 2017

Berdasarkan hasil tes pada siklus II pada tabel 4.11 diatas diketahui bahwa sebanyak 24 siswa (70%) tuntas belajar pada materi indahny kebersamaan budaya, sedangkan sebanyak 10 siswa (30%) lainnya yang

secara individu masih dibawah KKM disekolah tersebut. Siswa sudah tuntas belajar pada siklus II adalah 70% tetapi belum mencapai ketuntasan kalsikal yaitu 80%. Siswa harus mencapai KKM secara individual dan juga secara klasikal agar berhasil dalam meningkatkan keterampilan menulis karangan dengan menggunakan media gambar seri.

d. Tahap Refleksi Siklus II

Secara umu,penjelasan tentang hasil temuan untuk aspek-aspek yang diperbaiki selama proses pembelajaran pada siklus II dapat dilihat pada tabel 4.12 berikut:

Tabel 4.12 Hasil Refleksi Selama Proses Pembelajaran Siklus II

No	Refleksi	Hasil Temuan	Revisi
1.	Aktivitas Guru	Guru mengarahkan siswa untuk merangkum tentang apa yang telah dipelajari	Pertemuan selanjutnya guru dapat lebih tegas dan memberikan reward dalam mengarahkan siswa untuk merangkum pembelajaran yang telah dipelajari
2.	Aktivitas Siswa	Bertanya jawab tentang karangan budaya sumatera utara beserta gambar seri yang kurang dipahami	Guru tidak hanya memberikan soal yang menantang siswa tetapi guru juga memberikan apresiasi dengan memberikan reward bagi yang dapat menjawab dan bertanya
		Mengerjakan LKPD yang diberikan oleh guru dengan saksama.	Guru tidak hanya memberikan sanksi tetapi guru dapat mengawasinya agar dapat mengerjakan soal dengan serius.
3.	Hasil Belajar Siswa	Masih ada 10 siswa yang hasil belajarnya belum mencapai skor Ketuntasan	Pada tahap selanjutnya dapat lebih memfokuskan dalam membuat karangan dengan menggunakan media gambar seri

Terlihat pada tabel 4.12 hasil belajar siswa belum tuntas. Masih ada 10 orang yang belum tuntas. Hal ini disebabkan kesulitan-kesulitan yang mereka hadapi yaitu: pertama, Bertanya jawab tentang karangan budaya sumatera utara beserta gambar seri yang kurang dipahami kedua, masih terdapat beberapa orang yang masih belum termotivasi untuk menulis karangan.

3. Siklus III

Siklus III terdiri atas tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, tahap pengamatan dan refleksi.

a. Tahap Perencanaan Siklus III

Oleh karena pada siklus II indicator penelitian belum maksimal, maka dilanjutkan dengan siklus III. Sebelum melaksanakan tindakan pada siklus III, Penelitian juga telah menyiapkan RPP III.

b. Tahap Pelaksanaan (Tindakan) Siklus III

Pelaksanaan Pembelajaran siklus III dilaksanakan pada hari selasa tanggal 18 juli 2017. Kegiatan yang dilaksanakan pada siklus ini hampir sama dengan kegiatan pada siklus II yaitu, kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan akhir.

c. Tahap Pengamatan (Observasi) Siklus III

Observasi dilakukan selama proses pembelajaran siklus III berlangsung. Observasi dilakukan terhadap kemampuan guru, aktivitas siswa dan kemampuan menulis karangan siswa serta mencatat hal-hal yang terjadi selama pelaksanaan pembelajaran.

1) Observasi Aktivitas Guru Pada Siklus III

Pada tahap ini, pengamatan terhadap kemampuan guru menggunakan instrument yang berupa lembar observasi kemampuan guru. Kemampuan guru diamati oleh seorang guru yaitu Ibu Afidah, S.Pd. Data hasil kemampuan guru pada siklus III dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.13 Hasil Pengamatan Aktivitas Guru Selama Kegiatan Pembelajaran Pada Siklus III

No	Aspek yang diamati	Skor Penilaian	Kategori
	Pendahuluan		
1	Guru memberi salam dan dilanjutkan dengan doa	4	Sangat baik
2	Guru mengkondisikan kelas	4	Sangat Baik
3	Kemampuan memotivasi siswa dengan mengemukakan kegunaan materi yang akan dipelajari	3	Baik
4	Guru menyampaikan tujuan pembelajaran serta Menjelaskannya	4	Sangat Baik
5	Guru menyampaikan rencana kegiatan yang akan dilakukan	4	Sangat Baik
	Kegiatan Inti		
6	Guru menjelaskan media pembelajaran tentang materi kebudayaan Indonesia	4	Sangat Baik
7	Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya hal yang kurang dipahami	4	Sangat Baik
8	Guru memberikan kesempatan untuk teman yang lain menjawab pertanyaan temannya	4	Sangat Baik
9	Guru memberikan penguatan kepada siswa	3	baik
10	Guru mengarahkan siswa	3	Baik

	untuk menyelesaikan tugas secara individu		
11	Guru meminta kepada siswa untuk mempresentasikan hasil Tugasnya	4	Sangat Baik
	Penutup		
12	Guru mengarahkan siswa untuk merangkum tentang apa yang telah dipelajari	4	Sangat Baik
13	Kemampuan menyimpulkan sama-sama pembelajaran yang telah dipelajari	4	Sangat baik
14	Kemampuan guru menyampaikan pesan moral	4	Sangat baik
15	Kemampuan dalam menutup pembelajaran	4	Sangat Baik
16	Kemampuan guru dalam mengalokasikan waktu	3	Baik
17	Kemampuan guru dalam menjalani interaksi dengan siswa di dalam kelas	3	Baik
	Jumlah	63	
	Presentase	93%	Sangat Baik

Sumber: Hasil Penelitian di MIN 5 Banda Aceh Tahun 2017

Hasil observasi pada tabel 4.13 aktivitas guru menunjukkan bahwa kegiatan pembelajaran melalui media pembelajaran gambar seri pada siklus III mendapatkan skor presentase 93%. Berdasarkan kategori penelitian presentase 93% berada pada kategori sangat baik. Skor hasil presentase kegiatan guru adalah sebagai berikut:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

$$= \frac{63}{68} \times 100\% = 93\%$$

2) Observasi Aktivitas Siswa Pada Siklus III

Pada tahap ini adalah kegiatan mengamati aktivitas siswa pada saat pembelajaran berlangsung dari awal sampai akhir untuk setiap pertemuan oleh ibu Raudhah, S.Pd.I. hasil pengamatan aktivitas siswa pada siklus II dapat dilihat pada tabel 4.14 berikut ini:

Tabel 4.14 Hasil Pengamatan Aktivitas Siswa Selama Kegiatan Pembelajaran Pada Siklus III

No	Aspek yang diamati	Skor penilaian	Kategori
	Pendahuluan		
1.	Menjawab salam dan membaca doa belajar	4	Sangat baik
2.	Mendengarkan dan melakukan cara duduk dengan baik dan rapi serta menjawab absen siswa	4	Sangat baik
3.	Siswa menjawab pertanyaan dari guru (apersepsi)	4	Sangat baik
4.	Siswa mendengarkan tujuan pembelajaran dan menginformasikan pembelajaran melalui media pembelajaran gambar seri	3	Baik
5.	Mendengarkan dan memperhatikan guru tentang rencana kegiatan yang akan dilakukan	4	Sangat baik
	Kegiatan inti		
6.	Mendengarkan dan memperhatikan materi yang dijelaskan	3	Baik
7.	Memperhatikan penjelasan guru tentang materi selanjutnya	3	Baik
8.	Memperhatikan gambar seri yang telah ditempelkan dan mendengarkan Penjelasannya	4	Sangat baik
9.	Siswa memperhatikan karangan yang beserta gambar seri tentang kebudayaan Indonesia sumatera utara	4	Sangat Baik
10.	Bertanya jawab tentang karangan budaya	3	Baik

	sumatera utara beserta gambar seri yang kurang dipahami		
11.	Mengerjakan LKPD yang diberikan oleh guru dengan saksama	4	Sangat baik
12.	Mempresentasikan hasil tugas individunya di depan kelas	3	Baik
	Penutup		
13.	Merangkum tentang apa yang telah dipelajari	4	Sangat Baik
14.	Menyimpulkan materi yang telah Dipelajari	4	Sangat Baik
15.	Memberikan penghargaan kepada guru	4	Sangat baik
16.	Mendengarkan pesan-pesan moral	4	Sangat baik
17.	Menjawab salam dan membaca doa Penutup	4	Sangat baik
18.	Selama pembelajaran berperilaku relevan	3	Baik
	Jumlah	66	
	Presentase	92%	Sangat Baik

Sumber: Hasil Penelitian di MIN 5 Banda Aceh Tahun 2017

Dari tabel 4.14 menunjukkan bahwa aktivitas siswa dalam pembelajaran melalui media gambar seri pada siklus III mendapatkan skor presentase 92%. Berdasarkan kategori penelitian presentase 92% berada pada kategori sangat baik.

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

$$= \frac{66}{72} \times 100\% = 92\%$$

3) Hasil Tes Keterampilan Menulis Karangan Siswa Pada Siklus III

Setelah dilakukan kegiatan pembelajaran pada siklus III, guru memberikan soal tes LKPD untuk mengetahui kemampuan siswa setelah diterapkan media pembelajaran gambar seri yang diikuti oleh 34 siswa. Skor tes hasil belajar pada siklus III dapat dilihat pada tabel 4.15 berikut:

Tabel 4.15: Daftar Nilai Hasil Tes Belajar Siklus III

No	Kode Siswa	Skor	Keterangan (KKM) 75
1	S1	80	Tuntas
2	S2	80	Tuntas
3	S3	75	Tuntas
4	S4	85	Tuntas
5	S5	85	Tuntas
6	S6	95	Tuntas
7	S7	95	Tuntas
8	S8	95	Tuntas
9	S9	65	Tidak Tuntas
10	S10	85	Tuntas
11	S11	65	Tidak Tuntas
12	S12	90	Tuntas
13	S13	65	Tidak Tuntas
14	S14	75	Tuntas
15	S15	80	Tuntas
16	S16	85	Tuntas
17	S17	85	Tuntas
18	S18	65	Tidak Tuntas
19	S19	85	Tuntas
20	S20	80	Tuntas
21	S21	80	Tuntas
22	S22	85	Tuntas
23	S23	100	Tuntas
24	S24	100	Tuntas
25	S25	65	Tidak Tuntas
26	S26	95	Tuntas
27	S27	85	Tuntas
28	S28	85	Tuntas
29	S29	75	Tuntas
30	S30	90	Tuntas
31	S31	85	Tuntas
32	S32	85	Tuntas
33	S33	80	Tuntas
34	S34	80	Tuntas
Jumlah		2805	% ketuntasan = 29/34 x100 =85%

Sumber: Hasil Penelitian di MIN 5 Banda Aceh Tahun 2017

Berdasarkan hasil tes pada siklus III pada tabel 4.15 diatas diketahui bahwa sebanyak 29 siswa (85%) tuntas belajar pada materi indahny kebersamaan budaya, sedangkan sebanyak 5 siswa (15%) lainnya yang secara

individu masih dibawah KKM disekolah tersebut. Siswa sudah tuntas belajar pada siklus III adalah 85% dan sudah mencapai ketuntasan kalsikal yaitu 80%. Siswa harus mencapai KKM secara individual dan juga secara klasikal agar berhasil dalam meningkatkan keterampilan menulis karangan dengan menggunakan media gambar seri.

d. Tahap Refleksi Siklus III

Secara umum tentang hasil temuan aspek-aspek yang perlu dioptimalkan selama proses pembelajaran pada siklus III yaitu sebagai berikut:

Aktivitas guru sudah tercapai pada kategori baik sekali seperti dalam membuka pembelajaran, mengkondisikan kelas, menyampaikan tujuan dan rencana pembelajaran, dalam menjelaskan materi, memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya, dalam mengarahkan siswa untuk mempresentasikan, mengarahkan siswa untuk merangkum, mengarahkan siswa untuk menyimpulkan, menyampaikan pesan moral dan menutup pembelajaran. Namun terdapat beberapa aspek yang belum optimal yaitu: kemampuan memotivasi siswa dengan mengemukakan kegunaan materi yang akan dipelajari, kemampuan guru dalam memberikan penguatan, kemampuan guru dalam mengarahkan siswa untuk menyelesaikan tugas, kemampuan mengalokasikan waktu dan kemampuan guru dalam menjalani interaksi dengan siswa.

Aktivitas siswa juga sudah tercapai pada kategori baik sekali seperti dalam menjawab salam, mendengarkan arahan guru, menjawab pertanyaan,

mendengarkan dan memperhatikan penjelasan guru, mengerjakan LKPD, merangkum tentang pelajaran yang telah dipelajari, menyimpulkan pembelajaran, memberikan penghargaan kepada guru, mendengarkan pesan-pesan moral yang disampaikan oleh guru dan menjawab salam serta membaca doa dengan baik. Namun, terdapat beberapa aspek yang belum optimal yaitu: mendengarkan tujuan pembelajaran, mendengarkan dan memperhatikan penjelasan guru, bertanya jawab tentang karangan budaya sumatera utara beserta gambar seri, mempresentasikan hasil tugas individu, berperilaku relevan dalam proses pembelajaran.

Hasil belajar siswa pada siklus ke III sudah mencapai nilai ketuntasan klasikal (80%) yaitu terdapat 29 siswa (85%) tuntas belajar pada materi indahny kebersamaan, sedangkan sebanyak 5 siswa (15%) lainnya secara individu masih dibawah KKM disekolah tersebut. Bagi siswa yang belum tuntas guru dapat memberikan bimbingan khusus terhadap siswa.

e. Hasil Post Test (Tes Akhir)

Guru memperoleh hasil belajar secara keseluruhan materi indahny kebersamaan dan siklus pembelajaran dengan menggunakan media pembelajarn gambar seri. Post test dilaksanakan pada tanggal 18 Juli 2017. Hasil jawaban siswa berupa nilai test akhir dapat dilihat pada tabel 4.16 berikut:

Tabel 4.16: Hasil Post Test siswa

No	Kode Siswa	Skor	Keterangan (KKM) 75
1	S1	80	Tuntas
2	S2	80	Tuntas

3	S3	75	Tuntas
4	S4	85	Tuntas
5	S5	85	Tuntas
6	S6	95	Tuntas
7	S7	95	Tuntas
8	S8	95	Tuntas
9	S9	65	Tidak Tuntas
10	S10	90	Tuntas
11	S11	65	Tidak Tuntas
12	S12	85	Tuntas
13	S13	65	Tidak Tuntas
14	S14	75	Tuntas
15	S15	80	Tuntas
16	S16	85	Tuntas
17	S17	85	Tuntas
18	S18	85	Tuntas
19	S19	85	Tuntas
20	S20	80	Tuntas
21	S21	80	Tuntas
22	S22	85	Tuntas
23	S23	100	Tuntas
24	S24	100	Tuntas
25	S25	75	Tuntas
26	S26	95	Tuntas
27	S27	85	Tuntas
28	S28	85	Tuntas
29	S29	75	Tuntas
30	S30	90	Tuntas
31	S31	85	Tuntas
32	S32	85	Tuntas
33	S33	80	Tuntas
34	S34	80	Tuntas
Jumlah		2835	% ketuntasan = $31/34 \times 100 = 91\%$

Sumber: Hasil Penelitian di MIN 5 Banda Aceh Tahun 2017

Berdasarkan tabel 4.16 di atas hasil tes akhir siswa terlihat hanya 3 orang siswa yang belum mencapai ketuntasan belajar secara individu sedangkan 31 siswa lainnya sudah mencapai ketuntasan belajar secara klasikal dengan presentase 91%. Sesuai dengan ketuntasan belajar klasikal disekolah dinyatakan tuntas apabila 80% siswa tuntas secara individu. Hal ini

menunjukkan bahwa siswa kelas IVD MIN 5 Banda Aceh telah mampu menyelesaikan soal-soal menulis karangan yang diberikan oleh guru dan peningkatan selama pembelajaran pada materi indahny kebersamaan dengan menggunakan media pembelajarn gambar seri.

e. Hasil Respon Siswa

Setelah dilakukan pembelajaran siklus I, siklus II dan siklus III. Guru memberikan respon kepada siswa yang berisi 10 pernyataan tentang penggunaan media gambar seri. Untuk mengetahui bagaimanakah respon siswa terhadap penggunaan media gambar seri dalam pelajaran bahasa Indonesia. Hasil jawaban siswa dapat dilihat pada tabel 4.17 berikut:

Tabel 4.17 Hasil Test Respon Siswa

No	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1	Saya sangat senang menggunakan media pembelajaran “gambar seri” dalam pembelajaran bahasa indonesia.	85%	15%	-	-
2	Dengan menggunakan media pembelajaran “gambar seri” saya dapat memahami pelajaran bahasa Indonesia.	76%	24%	-	-
3	Penggunaan media pembelajaran dapat mendorong keinginan untuk menulis.	82%	9%	9%	-
4	Media pembelajaran “gambar seri” dapat membuat pembelajaran menyenangkan.	68%	26%	3%	-
5	Dalam menggunakan media pembelajaran “gambar seri” dapat menemukan ide-ide baru dalam menulis.	62%	32%	6%	-
6	Belajar bahasa Indonesia menggunakan media pembelajaran “gambar seri” dapat membuat saya termotivasi dalam menulis.	68%	23%	9%	-
7	Dengan menggunakan media pembelajaran “gambar seri” membuat saya tertarik untuk menulis.	65%	32%	3%	-
8	Media pembelajaran “gambar seri” membuat pelajaran bahasa Indonesia lebih menarik untuk dipelajari.	85%	15%	-	-
9	Media pemebelajaran dapat membuat	56%	35%	9%	-

	saya tidak merasa bosan selama proses pembelajaran berlangsung.				
10	Media pembelajaran dapat membuat saya semangat dalam menulis.	85%	15%	-	-
	Jumlah	732	226	39	-
	Rata-rata	73%	23%	4%	

Sumber: Hasil Penelitian di MIN 5 Banda Aceh Tahun 2017

Berdasarkan tabel 4.17 diatas, terlihat bahwa presentase respon siswa sangatlah bagus. Terdapat 73 % siswa yang sangat setuju (SS), 23% siswa yang setuju (S) dan 4% siswa yang tidak setuju (TS). Hasil tersebut membuktikan bahwa siswa senang dan termotivasi dengan penggunaan media pembelajaran gambar seri dalam upaya meningkatkan keterampilan menulis karangan.

E. Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dari tanggal 14 Juli 2017 sampai tanggal 18 Juli 2017 di MIN 5 Banda Aceh, dengan melakukan kegiatan belajar mengajar dengan menggunakan lembar observasi guru dan siswa serta memberikan soal tes awal, LKPD dan tes akhir yang berbentuk *Essay* dengan jumlah satu soal disiklus I, II dan III pada siswa kelas IVD di MIN 5 Banda Aceh.

1. Aktivitas Guru

Berdasarkan hasil penelitian observasi kemampuan guru menunjukkan bahwa penelitian tindakan kelas dengan menggunakan media pembelajaran gambar seri mengalami peningkatan dimana masih berada kategori kurang yaitu 69%, pada RPP siklus II sudah mencapai kategori baik yaitu 81% dan pada RPP Siklus III yaitu 93% dengan kategori sangat baik.

Seperti pendapat Haryadi dan Zamzani yang mengatakan bahwa dengan menggunakan media gambar seri sangat membantu guru dalam meningkatkan keterampilan siswa dan kinerja guru karena dengan penggunaan media gambar seri dapat menyampaikan tujuan pembelajaran dengan cara berurut seterhadap pada gambar.³⁹

Peningkatan aktivitas guru secara signifikan terutama pada aspek kemampuan mengkondisikan kelas, menyampaikan tujuan dan rencana pembelajaran, kemampuan memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya, kemampuan meminta siswa untuk mempresentasikan hasil tugasnya, mengarahkan siswa untuk merangkum pembelajaran, menyimpulkan pembelajaran, dalam menyampaikan pesan-pesan moral dan menutup pembelajaran. Hal tersebut karena kemampuan guru dalam mengelola proses pembelajaran yang terlihat aktif membimbing dan mengarahkan setiap siswa belajar menulis karangan yaitu guru menulis karangan berdasarkan gambar seri yang telah ada dan siswa memperhatikan dan guru bertanya setiap siswa yang terlihat kesulitan memahami yang diperhatikannya. Maka dapat disimpulkan bahwa pembelajaran dengan menggunakan media pembelajaran gambar seri termotivasi dalam menulis karangan dan menjadikan suasana proses belajar mengajar yang menyenangkan. Jadi, dengan menggunakan media pembelajaran pendidik dapat membuat suasana dan tingkah laku siswa dalam mengikuti pembelajaran menjadi menyenangkan dan siswa dapat menuangkan ide-ide

³⁹ Haryadi dan Zamzani, Peningkatan Keterampilan Berbahasa, . . . , h. 21.

baru dalam menulis karangan dengan melihat gambar yang ditampilkan oleh pendidik.

2. Aktivitas Siswa

Berdasarkan hasil penelitian observasi aktivitas siswa melalui media pembelajaran gambar seri peningkatan aktivitas siswa secara signifikan terutama pada aspek mendengarkan arahan dari guru, menjawab pertanyaan, mendengarkan tujuan dan rencana pembelajaran, memperhatikan gambar seri dan karangan berdasarkan gambar seri yang telah disediakan oleh guru, bertanya jawab jika kurang dipahami, merangkum dan menyimpulkan pembelajaran serta dalam memberikan penghargaan kepada guru dengan senyuman bahwa senang mempelajari bahasa indonesia menggunakan media gambar seri serta mendengarkan pesan-pesan moral yang guru sampaikan. Timbulnya rasa semangat siswa ini karena proses pembelajaran melalui media gambar seri, sehingga siswa menjadi semangat dan tertarik memperhatikan penjelasan guru. Adanya media gambar seri tersebut memudahkan siswa untuk mendengar cerita yang disampaikan oleh guru dan membuat siswa menjadi semangat menulis karena pada setiap lembar soal yang diterima oleh siswa terdapat gambar seri yang menarik. Hal ini sesuai dengan meningkatnya hasil observasi aktivitas siswa pada RPP siklus I masih mencapai kategori kurang yaitu 68%, pada RPP siklus II sudah mencapai kategori baik yaitu 83% dan pada RPP Siklus III yaitu 92% dengan kategori sangat baik.

Ibrahim mengemukakan bahwa media visual (media gambar seri) membawa dan membangkitkan rasa senang dan gembira bagi murid-murid dan memperbaharui semangat mereka, membantu memanfaatkan pengetahuan pada benak para siswa serta menghidupkan pelajaran.⁴⁰ Azhar Arsyad juga mengatakan bahwa media gambar dapat menarik dan mengarahkan perhatian siswa untuk berkonsentrasi kepada isi pelajaran. Karena seringkali pada awal pelajaran siswa tidak tertarik dengan materi pelajaran atau materi pelajaran tersebut merupakan salah satu pelajaran yang tidak disenangi oleh mereka sehingga mereka tidak memperhatikan.⁴¹ Jadi, media gambarlah yang membuat aktivitas siswa meningkat karena media gambar dapat menenangkan dan mengarahkan perhatian mereka kepada pelajaran yang akan mereka terima.

3. Respon Siswa

Berdasarkan hasil respon dari siswa MIN 5 Kota Banda Aceh terhadap pembelajaran bahasa Indonesia dengan menggunakan media pembelajaran seri menunjukkan bahwa terdapat 73 % siswa yang sangat setuju (SS), 23% siswa yang setuju (S) dan 4% siswa yang tidak setuju (TS). Hasil tersebut membuktikan bahwa siswa senang dan termotivasi dengan penggunaan media pembelajaran gambar seri dalam upaya meningkatkan keterampilan menulis karangan.

⁴⁰ Ahmad Yani, *12 Keterampilan Dasar Mengajar*. . . , h. 127-128.

⁴¹ Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, . . . , h. 17.

Levie dan Levie seperti dikutip oleh Azhar Arsyad menyimpulkan dari hasil penelitian tentang belajar melalui stimulus gambar bahwa stimulus visual membuahkan hasil belajar yang baik untuk tugas-tugas seperti mengingat, mengenali, mengingat kembali dan menghubungkan fakta dan konsep. Belajar menggunakan indera ganda pandang dan dengar memberikan keuntungan bagi siswa. Siswa akan belajar lebih banyak daripada jika materi pelajaran disajikan hanya dengan stimulus pandang atau hanya dengan stimulus dengar. Para ahli memiliki pandangan yang searah mengenai hal itu. Perbandingan pemerolehan hasil belajar melalui indera pandang dan indera dengar sangat menonjol perbedaannya. Kurang lebih 90% hasil belajar seseorang diperoleh melalui indera pandang, hanya sekitar 5% diperoleh melalui indera pendengaran dan 5% dengan indera lainnya.⁴² Jadi, pembelajaran yang menggunakan media gambar dapat membangkitkan rasa semangat dan antusias dalam mengikuti pembelajaran karena siswa secara langsung dapat melihat dan menghubungkan dengan kehidupannya sehari-hari serta daya ingatan siswa lebih lama.

4. Keterampilan Menulis Karangan Siswa

Berdasarkan analisis kemampuan menulis karangan siswa kelas IVD pada siklus I II dan III melalui media pembelajaran gambar seri mengalami peningkatan yaitu pada pretest yaitu 32%, siklus I yaitu 47%, siklus II yaitu 70%, siklus III yaitu 85%, dan tes akhir yaitu 91 %. Berdasarkan data tersebut

⁴² Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*. . . , h. 9-10.

maka tidak hanya tuntas dengan nilai KKM 75 tetapi juga tuntas secara klasikal yaitu 80%. Maka dengan demikian pembelajaran dengan menggunakan media gambar seri dalam meningkatkan keterampilan menulis sangat baik diterapkan di MIN 5 Banda Aceh, jadi Penggunaan media gambar seri ini dapat meningkatkan hasil siswa belajar siswa.

Dalam pelajaran bahasa Indonesia mempelajari beberapa aspek, salah satunya yaitu menulis. Untuk meningkatkan kreativitas dan ide-ide baru dari dalam diri siswa maka dalam pelajaran bahasa Indonesia sebaiknya menggunakan media pembelajaran yang kreatif, inovatif dan menyenangkan agar timbulnya ketertarikan dari siswa untuk mencari dan menyelesaikan permasalahan yang terdapat pada materi. Seperti dengan menggunakan gambar seri siswa dapat melihat urutan gambar seri yang saling memiliki antara gambar satu dengan yang lainnya, dan mereka dapat menceritakan sesuai penglihatan dan pemahannya masing-masing. Hal ini dapat membuat siswa senang dan tidak merasa bosan selama pembelajaran berlangsung.⁴³

Berdasarkan pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran bahasa indonesia dengan menggunakan media pembelajaran gambar seri dapat meningkatkan kemampuan menulis karangan siswa. Dari siklus I,II dan III tersebut terdapat peningkatan.

Peningkatan keterampilan menulis karangan terjadi karena, pada proses pembelajaran guru membimbing dan mengajarkan siswa menulis secara berstruktur dan LKPD yang diberikan oleh guru juga sesuai untuk

⁴³ Ahmad Yani, *12 Keterampilan Dasar Mengajar. . .*, h. 127-128.

meningkatkan setiap aspek penilaian tersebut, yaitu dalam proses pengerjaan LKPD diantaranya menulis karangan berdasarkan gambar yang telah disediakan dengan cara berurutan. Proses inilah yang secara otomatis melatih siswa menulis dengan rapi, mengemukakan ide-ide baru, menulis dengan urutan yang benar dan bahasa yang tepat.

Maka dapat disimpulkan bahwa keterampilan menulis karangan siswa dalam pembelajaran bahasa indonesia melalui media pembelajaran gambar seri mengalami peningkatan.

BAB V

PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian yang penulis laksanakan tentang meningkatkan keterampilan menulis karangan siswa melalui media pembelajaran gambar seri dalam pembelajaran bahasa Indonesia di kelas IV MIN 5 Kota Banda Aceh dapat dikemukakan kesimpulan dan saran-saran sebagai berikut:

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan hasil analisis data, penulis dapat menyimpulkan:

1. Aktivitas guru selama proses pembelajaran dengan menggunakan media gambar seri untuk meningkatkan keterampilan menulis karangan, pada RPP siklus I masih mencapai kategori kurang yaitu 70%, pada RPP siklus II sudah mencapai kategori baik yaitu 81% dan pada RPP Siklus III yaitu 93% dengan kategori sangat baik.
2. Aktivitas siswa selama proses pembelajaran dengan menggunakan media gambar seri untuk meningkatkan keterampilan menulis karangan, pada RPP siklus I masih mencapai kategori kurang yaitu 68%, pada RPP siklus II sudah mencapai kategori baik yaitu 83% dan pada RPP Siklus III yaitu 92% dengan kategori sangat baik.
3. Hasil respon siswa secara keseluruhan menunjukkan terdapat 73 % siswa yang sangat setuju (SS), 23% siswa yang setuju (S) dan 4% siswa yang tidak setuju (TS). Hasil tersebut membuktikan bahwa siswa senang dan termotivasi dengan

penggunaan media pembelajaran gambar seri dalam upaya meningkatkan keterampilan menulis karangan.

4. Hasil belajar keterampilan menulis karangan siswa mengalami peningkatan terhadap materi indahnya kebersamaan dengan penggunaan media gambar seri, pada hasil presentase pretest yaitu 32%, siklus I yaitu 47%, siklus II yaitu 70%, siklus III yaitu 85%, dan tes akhir yaitu 91 %. Hal ini menunjukkan hasil belajar keterampilan menulis siswa secara klasikal sudah mencapai nilai ketuntasan yaitu 80%. Maka dengan demikian pembelajaran dengan menggunakan media gambar seri dalam meningkatkan keterampilan menulis sangat baik diterapkan di MIN 5 Banda Aceh karena dapat meningkatkan hasil siswa belajar siswa.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh agar proses pembelajaran lebih efektif dan lebih memberikan hasil yang maksimal bagi siswa, maka disimpulkan saran-saran sebagai berikut:

1. Guru sebaiknya menggunakan media gambar seri yang lebih nyata seperti dengan menggunakan infokus, menampilkan dalam bentuk video pembelajaran menulis karangan agar siswa tertarik dalam memperhatikan dan mendengarkan penjelasan.

2. Guru hendaknya memberikan hadiah pada siswa baik itu berupa tambahan nilai atau barang agar siswa menjadi lebih termotivasi dalam mengikuti pembelajaran, khususnya dalam pembelajaran menulis karangan.
3. Media gambar seri ini menyenangkan karena memiliki gambar-gambar yang menarik sehingga membuat siswa termotivasi dalam menulis karangan dan membuat siswa tidak bosan.
4. Hasil penelitian ini hendaknya dapat menjadi masukan bagi guru bahasa Indonesia dan guru bidang studi lainnya yang pada umumnya dalam upaya peningkatan mutu pendidikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Arsyad, Azhar. 2014. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Abdurrahman, Mulyono. 2003. *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Angkowo, Robertus dan A. Kosasih. 2007. *Optimalisasi Media Pembelajaran*. Jakarta: Grasindo.
- Akhadiah, Sabarti Dkk. 2001. *Menulis 1*. Jakarta: Pusat Penerbitan Universitas Terbuka.
- Ghony, M. Junaidi. 2008. *Penelitian Tindakan Kelas*. Malang: UIN Malang Press
- Haryadi Dan Zamzani. 1997. *Peningkatan Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angakasa Bandung.
- Kunandar. 2008. *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Marahimin, Ismail. 1999. *Menulis Secara Populer*. Jakarta: Pustaka Jaya.
- Nurgiyanto, Burhan. 2001. *Penilaian dalam Pengajaran Bahasa dan Sastra Indonesia*. Yogyakarta: BPFY Yogyakarta.
- Ishak, Saidulkarnain. 2014. *Cara Menulis Mudah*. Jakarta: Elex Media Komputindo.
- Permendiknas. 2006. *Standar Isi untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah*. Jakarta: Depdiknas.
- Rahayu, Minto. 2007. *Bahasa Indonesia di Perguruan Tinggi*. Jakarta: Garsindo.
- Supriatna, Agus. 1998. *Pendidikan Keterampilan Berbahasa*. Jakarta: Dapartemen Agama RI Direktorat Jenderal Pembinaa Kelembagaan Agama Islam.
- Semi, Atar, M. 2007. *Dasar-Dasar Keterampilan Menulis*. Bandung: ANGKASA.
- Sadiman, Arief, S. Dkk. 2003. *Media Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Suyono dan Hariyanto. 2012. *Belajar dan pembelajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

- Sudarno dan Rahman Eman. 2001. *Kemampuan Berbahasa Indonesia*. Jakarta: Grasindo
- Suyanto, Slamet. 2008. *Strategi Pendidikan Anak*. Yogyakarta: Hikayat Publising
- Tarigan, Henry, Guntur. 1992. *Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Wahyuni, Sri. 2015/2016. *Peningkatan Keterampilan Menulis karangan Dalam Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Melalui Penerapan Media Gambar Seri dan Papan Cerita Bagi Siswa Kelas IV SD Negeri 3 Bawu Kemusu*.
- Yani, Ahmad. 2013. 12 *Keterampilan Dasar Mengajar*. Jakarta: PRINGGANDANI.
- Yunus, Mohammad, Suparno. 2006. *Keterampilan Dasar Menulis*. Jakarta: Universitas Terbuka.